



**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN
KONSEP BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

Rusdiyahwati

NIM 140210205042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN
KONSEP BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rusdiyahwati

NIM 140210205042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Orang tuaku tercinta, Bapak Kadar dan Ibu Halima serta Kakak saya Syamsul Arif Billah yang selalu mendoakan, mendampingi, memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang untuk setiap langkah yang saya lalui;
- 2) Guru-guru saya sejak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(Al-Mujadilah :11)*



* Mushaf Al Hikmah. 2008. Al qur'an dan terjemahan. Bandung: Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiahwati

NIM : 140210205042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-up Book* Untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A RA PERWANIDA I Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juni 2018

Yang menyatakan,

Rusdiahwati

NIM 140210205042

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN
KONSEP BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh :

Rusdiyahwati
NIM 140210205042

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Senny Weyara Dienda S, S.Psi.,MA

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN
KONSEP BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Rusdiyahwati
NIM : 140210205042
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 09 Juli 1995
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr.Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA
NIP. 197705022005012001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Media *Pop-up Book* Untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 26 Juni 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr.Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA
NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Anggota II,

Dr.Susanto, M.Pd
NIP. 196306161988021001

Dra.Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengembangan Media *Pop-up Book* Untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, Rusdiahwati, 140210205042; 2014; 84 halaman; Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak dalam berfikir dan memahami sesuatu hal yang ada disekitarnya sehingga mempermudah dirinya dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan dapat diterapkan pada pembelajaran berhitung permulaan anak. Di dalam kegiatan berhitung, anak belajar mengenai konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, dan kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain itu berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada anak. Kegiatan mengenal berhitung permulaan dengan metode bermain dapat dikembangkan dengan media *Pop-up Book*. Media *Pop-up Book* diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini ialah media *Pop-up Book* dengan materi mengenalkan konsep berhitung permulaan. Media *Pop-up Book* digunakan pada pembelajaran untuk pencapaian 5 (lima) indikator perkembangan kognitif anak yaitu 1) menyebutkan bilangan 1-10; 2) menunjuk lambang bilangan 1-10; 3) membilang jumlah benda 1-10; 4) membedakan konsep banyak dan sedikit; 5) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10.

Subjek penelitian ini yakni anak kelompok A di RA Perwanida 1 Cluring, Banyuwangi yang berjumlah 22 anak. Uji pengembangan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil validasi media *Pop-up Book* dan perangkat pembelajaran yang

digunakan pada pembelajaran, hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book*, serta keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book* yang ditentukan oleh hasil belajar anak, aktivitas guru dan respon guru.

Pada tahap uji pengembangan dilakukan kegiatan validasi oleh ahli dan uji pengembangan di lapangan berupa kegiatan pembelajaran. Untuk hasil uji kevalidan media *Pop-up Book*, maka diperoleh hasil 4,63 dengan kategori valid. Hasil validasi terkait RPPH dan LKA masing-masing memperoleh nilai 4,14 dan 4,3 dengan kategori valid. Aspek kepraktisan ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book*. Hasil yang diperoleh dari hasil keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh nilai 4,54 dengan kategori tinggi. Aspek keefektifan diperoleh dari hasil belajar anak, aktivitas guru dan respon guru. Hasil belajar anak pada pertemuan pertama memperoleh nilai 80 dengan kategori baik. Selanjutnya pertemuan kedua hasil belajar anak memperoleh nilai 88,75 dengan kategori baik. Dan hasil belajar anak pertemuan ketiga diperoleh nilai 95 dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas guru pada saat pembelajaran memperoleh pada saat pertemuan pertama memperoleh 93,3% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh 97,7% dengan kategori sangat baik. Hasil ketiga aktivitas guru diperoleh 93,3% dengan kategori baik. Hasil aktivitas guru dan anak menunjukkan bahwa aspek keefektifan telah terpenuhi. Serta respon guru terhadap komponen media *Pop-up Book* serta perangkat pembelajaran yang disusun yakni respon positif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan dikategorikan valid dengan sedikit perbaikan; 2) keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-up Book* dapat mencapai hasil baik/tinggi; dan 3) hasil aktivitas belajar anak mencapai kategori baik, aktivitas guru mencapai kategori baik, serta respon guru terhadap pembelajaran dengan media *Pop-up Book* yakni respon positif. Saran yang diberikan bagi peneliti lain yaitu diharapkan hasil pengembangan media *Pop-up Book* dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan media *Pop-up Book* untuk materi lain.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-up Book* Untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
5. Dr. Susanto, M.Pd., Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Ana Nur Aidah S.Pd., selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 1 Cluring yang telah memberikan izin penelitian;
7. Nung Amilul Maromi, S.Pd.I, selaku guru kelompok A di RA Perwanida 1 Cluring yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;

9. Orang tuaku tercinta, yang senantiasa, mendoakan, mendampingi, memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang;
10. Kakakku Syamsul Arif Billah, Mbak Farida serta keponakanku Iqbal yang selalu mendoakan, memberi semangat, nasehat dan motivasi;
11. Sahabatku Friska Apriyani, Husnul Khotimah, Nadhea Nirmala, Nida Unun Vida, Nurul Azmiyah, Siti Nurhasanah, Vida Septiasari yang selalu memberi semangat dan dukungannya;
12. Teman-temanku program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2014 yang senantiasa memberi semangat;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Spesifikasi Media Pop-up Book	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	11
2.2 Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini	14
2.2.1 Pengertian Berhitung Permulaan Anak Usia Dini.....	14
2.2.2 Tahapan dan Prinsip Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini.....	15
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan.....	19
2.2.4 Metode Pembelajaran Berhitung Permulaan.....	20

2.3	Media Pembelajaran <i>Pop-up Book</i>	21
2.3.1	Konsep Media Pembelajaran.....	21
2.3.2	Prinsip-prinsip Media Pembelajaran.....	22
2.3.3	Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran.....	23
2.3.4	Pengertian <i>Pop-up Book</i>	24
2.4	Model Pengembangan Media <i>Pop-up Book</i> untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan	27
2.4.1	Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	28
2.4.2	Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	28
2.4.3	Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	28
2.4.4	Tahap Desiminasi (<i>Disseminate</i>).....	28
2.5	Penelitian Relevan	29
BAB 3.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	32
3.3	Definisi Operasional	33
3.4	Desain Penelitian Pengembangan	34
3.4.1	Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	34
3.4.2	Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	38
3.4.3	Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	40
3.4.4	Tahap Penyebaran (<i>Disseminate</i>).....	43
3.5	Instrumen Penelitian	45
3.5.1	Lembar Validasi.....	45
3.5.2	Lembar Observasi.....	46
3.5.3	Tes Hasil Belajar.....	46
3.5.4	Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran.....	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.1	Validasi.....	47
3.6.2	Observasi.....	48
3.6.3	Tes Hasil Belajar Anak.....	48
3.6.4	Angket.....	48

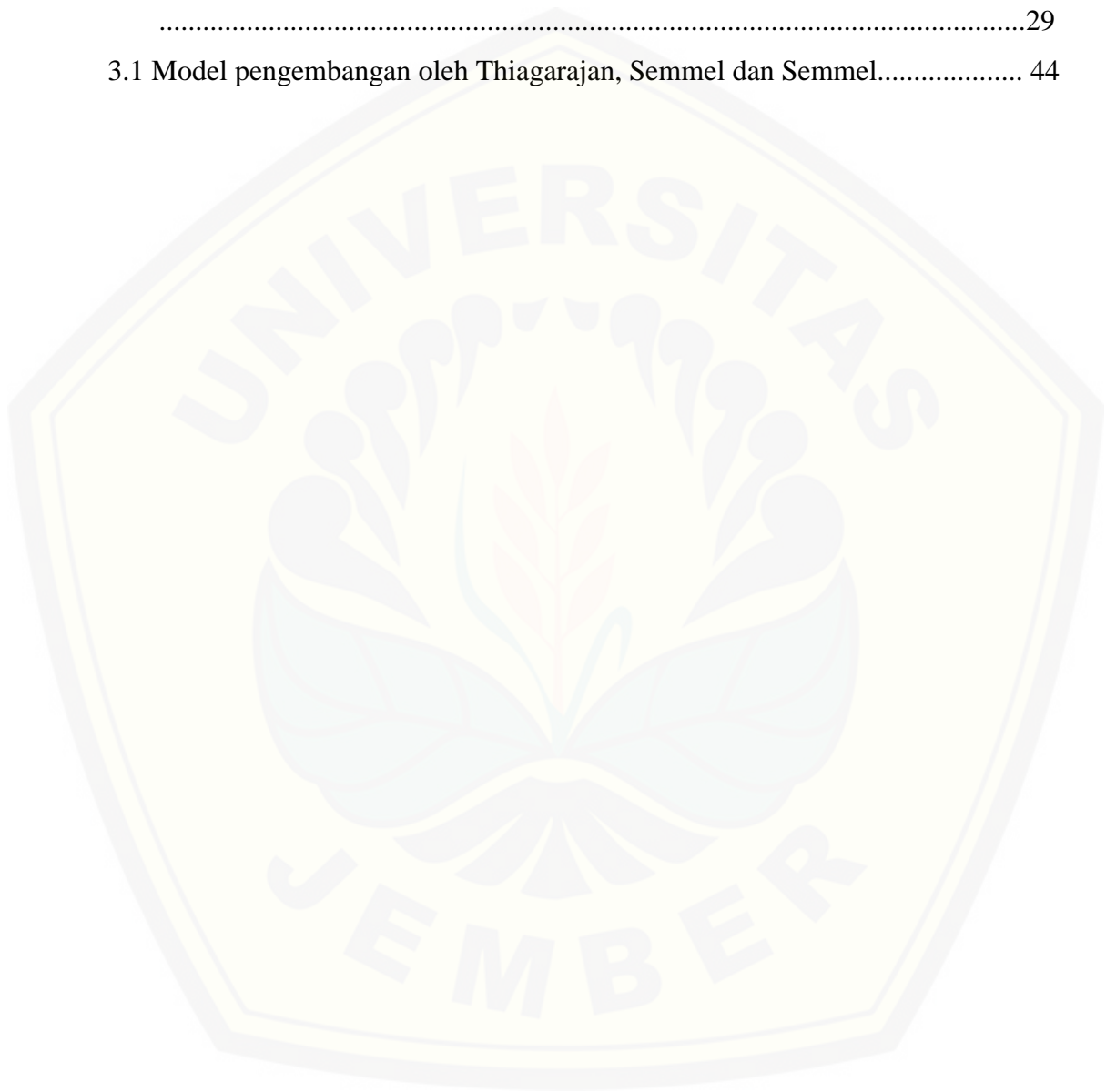
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.7.1 Teknik Analisis data validasi.....	49
3.7.2 Teknis analisis kepraktisan.....	50
3.7.3 Teknik analisis keefektifan.....	52
3.8 Kriteria Kualitas Media <i>Pop-up Book</i>	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Proses Pengembangan Media <i>Pop-up Book</i> untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan	58
4.1.1 Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	58
4.1.2 Tahap Perencanaan (<i>Design</i>).....	64
4.1.3 Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	67
4.1.4 Tahap Penyebaran (<i>Disseminate</i>).....	70
4.2 Hasil Pengembangan Media <i>Pop-up Book</i> untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan	70
4.2.1 Hasil pengembangan media <i>Pop-up Book</i> I.....	70
4.2.2 Hasil pengembangan media <i>Pop-up Book</i> II.....	71
4.2.3 Analisis Data Hasil Pengembangan.....	73
4.3 Pembahasan	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

3.1	Kategori Tingkat Validitas.....	50
3.2	Kategori Tingkat Keterlaksanaan.....	52
3.3	Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan Kognitif Anak.....	53
3.4	Penskoran Indikator Keterampilan Kognitif Anak.....	53
3.5	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak.....	55
3.6	Kategori Aktivitas Guru.....	55
3.7	Kategori Tingkat Respon Guru.....	56
4.1	Jadwal Pelaksanaan Uji Pengembangan.....	69
4.2	Hasil Validasi.....	71
4.3	Perbaikan RPPH.....	72
4.4	Perbaikan Media <i>Pop-up Book</i>	72
4.5	Perbaikan Lembar Kerja Anak.....	73
4.6	Hasil Respon Guru Terhadap pembelajaran.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Tahap Pengembangan Model 4-D Thiagarajan, Semmel and Semmel	29
3.1 Model pengembangan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	85
B. Perangkat Pembelajaran.....	88
B.1 Stuktur Kurikulum 2013.....	88
B.2 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)	94
B.3 Lembar Kerja Anak.....	106
B.4 Media <i>Pop-Up Book</i>	110
B.5 Pedoman Tes dan Hasil Belajar Anak.....	114
B.5.a. Pedoman Penskoran Hasil Belajar Anak.....	113
B.5.b. Penskoran Indikator Keterampilan Kognitif Materi Konsep Berhitung Permulaan.....	114
B.5.c. Pedoman Lembar Penilaian Keterampilan Kognitif Materi Konsep Berhitung Permulaan Anak.....	118
B.5.d. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak.....	120
C Instrumen Penelitian.....	121
C.1 Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian....	119
C.2 Instrumen Validasi Media <i>Pop-up Book</i>	124
C.3 Instrumen Validasi Lembar Kerja Anak (LKA).....	127
C.4 Instrumen Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	129
C.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	132
C.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Anak.....	134
C.7 Instrumen Penilaian Respon Guru.....	137
D Hasil Validasi.....	140
D.1 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	140
D.2 Hasil Validasi Media <i>Pop-up Book</i>	141
D.3 Hasil Validasi Lembar Kerja Anak.....	142
D.4 Hasil Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	143
D.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	144
D.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak.....	145

D.7	Hasil Penilaian Respon Guru.....	147
E	Hasil analisis data.....	148
E.1	Analisis Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	148
E.2	Analisis Validasi Media <i>Pop-up Book</i>	149
E.3	Analisis Validasi Lembar Kerja Anak.....	150
E.4	Analisis Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	151
E.5	Analisis Pengamatan Aktivitas Guru.....	152
E.6	Hasil Analisis Aktivitas Anak.....	153
E.7	Hasil Penilaian Respon Guru.....	156
F	Foto kegiatan.....	157
G	Lain-lain.....	161
H.	Bioadata.....	193

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan penelitian dan akan dijelaskan 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) batasan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) spesifikasi media *Pop-up book*, dan 6) manfaat penelitian. Berikut uraian masing-masing sub bab, di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran dan atau latihan (Wahyudin, 2008:44).

Pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Direktorat PAUD Depdiknas (dalam Mulyasa, 2012:44) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan tersebut harus dikembangkan dengan cara pemberian stimulasi yang sesuai (Sujiono, 2009:6).

Hal tersebut di atas sejalan dengan Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa;

“Lima standar tingkat pencapaian perkembangan anak yakni nilai agama dan moral, motorik anak, kognitif, bahasa dan sosial-emosional anak usia dini, dan tiga tingkat pencapaian

perkembangan pada ranah kognitif yakni pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran, bentuk dan pola serta mampu mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.”

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini ialah aspek perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Piaget (dalam Morisson, 2012: 72) membagi tahapan perkembangan kognitif kedalam empat tahap, yaitu : sensorimotor: (0-2 tahun); pra-operasional: (2-7 tahun); operasional konkret: (7-12 tahun); dan operasional formal (12 tahun-dewasa). Dilihat dari tahapan menurut Piaget, anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional, yaitu tahapan di mana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat (Masitoh, 2011: 2.13)

Gardner (dalam Rahayu, 2015:5) menyebutkan kemampuan kognitif dengan istilah kecerdasan matematis logis. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Anak yang cerdas secara matematis sering tertarik dengan bilangan dan pola. Mereka menikmati berhitung dengan cepat untuk belajar menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Selain itu anak terampil untuk memahami konsep waktu, senang melihat pola dalam informasi mereka, mengingat bilangan dalam pikiran mereka untuk jangka waktu yang panjang, menjelaskan konsep-konsep secara logis dan mampu menyimpulkan informasi dengan menggunakan matematika.

Untuk menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak, Latif dkk (2013: 77-78) mengemukakan dapat melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang

bermain adalah anak yang belajar. Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung spontan artinya anak bermain tanpa ada paksaan dan atas kemauannya sendiri, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, di lakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya. Anak bermain dengan menggunakan mainan yang konkret (nyata).

Piaget (dalam Fitria, 2013: 51) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Sedangkan Patern memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesepakatan pembelajaran anak yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat di mana ia hidup. Semua anak senang bermain, setiap anak tentu saja sangat menikmati permainannya, tanpa terkecuali. Melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa.

Upaya pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan dapat diterapkan pada pembelajaran berhitung permulaan anak. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya manusia tidak terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian, yang kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian menjumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto, 2011 :98).

Gessel dan Amatruda (dalam Susanto, 2011:50) menambahkan bahwa anak usia 4-5 tahun mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda. Berhitung di TK diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap untuk mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Di dalam kegiatan berhitung, anak belajar mengenai konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, dan posisi melalui berbagai bentuk alat, dan kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain itu berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada anak. Dengan kata lain konsep matematika di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya di Sekolah Dasar.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung permulaan bagi anak usia dini maka perlu media yang tepat dalam pembelajarannya. Maka dari itu perlu media pembelajaran yang mudah dipahami anak dalam mempelajari berhitung permulaan. Salah satunya ialah media visual. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat (Zaman, 2008:4.18). Penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra menunjukkan 75% melalui indra penglihatan (visual), 13% melalui indra pendengaran (auditori), 6% melalui indra sentuhan dan perabaan, 6% melalui indra penciuman dan lidah. Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indra penglihatan. Dengan demikian, penggunaan media yang dapat dilihat (visual) dalam pembelajaran TK akan lebih menguntungkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak usia dini salah satunya dapat menggunakan media *Pop-up Book*. *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan

Pop-up Book dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Bluemel dan Taylor (2012:1) memberi pengertian *Pop-up Book* adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulir, bentuk, putaran atau roda kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya. Menurut Trihartini (dalam Sulastri, 2016:2.272), media *Pop-up Book* yaitu buku dengan elemen kertas dalam halaman-halaman yang dapat dimanipulasi pembuatnya sehingga terlihat nyata. Media *Pop-up Book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi yang akan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengenal konsep berhitung. *Pop-up Book* diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak, karena media *Pop-up Book* adalah media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam mengenalkan konsep berhitung untuk anak usia 4-5 tahun (Hanifah, 2014:48).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2017 mengenai pembelajaran konsep berhitung permulaan yang dilaksanakan pada minggu ke-3 di RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi, menemukan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih secara klasikal dengan metode ceramah, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Hasil ini diperkuat dari pengamatan observasi dan keterangan dari guru kelas kelompok A bahwa anak masih belum bisa memahami lambang bilangan serta media yang digunakan belum memadai.

Pengembangan media *Pop-up Book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep berhitung. Hal ini dikarenakan melalui media *Pop-Up Book* dapat mengasah kemampuan anak, meliputi mengenal konsep bilangan satu sampai sepuluh, membilang atau menyebut urutan

bilangan dari satu sampai sepuluh, mengenal lambang bilangan, mengenal berbagai macam warna, dan berbagai macam buah-buahan, serta konsep banyak dan sedikit.

Berdasarkan uraian masalah dan pertimbangan solusi alternatif diatas maka perlu dilakukan pengembangan media *Pop-up Book* sebagai media pembelajaran konsep berhitung permulaan yang menarik dan mudah dipahami anak, sehingga pengenalan konsep berhitung permulaan pada anak lebih optimal dan bermakna. Hal ini melatar belakangi penelitian berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi Tahun 2017/2018?
- 2) Bagaimanakah hasil pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi Tahun 2017/2018?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari perluasan dan perbedaan penafsiran. Berikut masalah dalam penelitian ini :

- 1) Media *Pop-up Book* yang dikembangkan yaitu buku yang memiliki tampilan tiga dimensi dengan jenis tampilan 90 derajat. Penggunaan media *Pop-up Book* dalam penelitian ini digunakan untuk keterampilan aspek kognitif anak, meliputi mengenal konsep bilangan satu sampai sepuluh, membilang atau menyebut urutan bilangan dari satu sampai sepuluh, dan mengenal lambang bilangan. Media *Pop-Up Book*

digunakan untuk mengembangkan aspek mengenal konsep berhitung. Materi tersebut terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013.

- 2) Konsep berhitung permulaan mencakup menyebutkan bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, membilang jumlah benda 1-10, membedakan konsep banyak dan sedikit, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Penelitian pengembangan media *Pop-up Book* dilakukan pada Kelompok A di RA. Lokasi uji pengembangan RA Perwanida I Cluring Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi
- 2) Mendeskripsikan hasil pengembangan media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring Banyuwangi

1.5 Spesifikasi *Pop-up Book*

Spesifikasi media *Pop-up Book* yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Media *Pop-up Book* terbuat dari kertas karton yang memiliki 11 halaman, dan dapat dibuka sebatas 90 derajat. Ukuran kertas yang digunakan yaitu, A3 (297 mm X 420 mm) yang dilipat menjadi dua. Item *Pop-up* berada diantara *background*. Kertas yang digunakan untuk media *Pop-up Book* yaitu kertas *Art Paper 260*. Isi media *Pop-up Book* memuat konsep bilangan satu sampai sepuluh. Dengan setiap halaman terdapat visualisasi buah-buahan yang sekaligus terdapat angka yang mewakili jumlah buah tersebut. Begitu pula sebaliknya. Tampilan gambar *Pop-up Book* yang digunakan yaitu jenis *Pop-up 90 derajat*.

Pada setiap halaman digunakan salah satu dari jenis *Pop-up* dan disesuaikan dengan kebutuhan.

- 2) Tes hasil belajar (THB) anak disusun berupa tes unjuk kerja dan lembar kerja anak secara tertulis. Aspek mengenal konsep bilangan satu sampai sepuluh diamati ketika guru memberi pertanyaan dan memberi perintah mencari bilangan yang diucapkan oleh guru dalam media *Pop-up Book*. Aspek mengenal konsep berhitung juga dinilai dengan lembar kerja anak berupa menghubungkan kumpulan beberapa gambar benda-benda dengan lambang bilangan yang berbeda-beda. Anak diminta menarik garis/menghubungkan gambar benda-benda dengan lambang bilangan sesuai jumlahnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, antara lain:

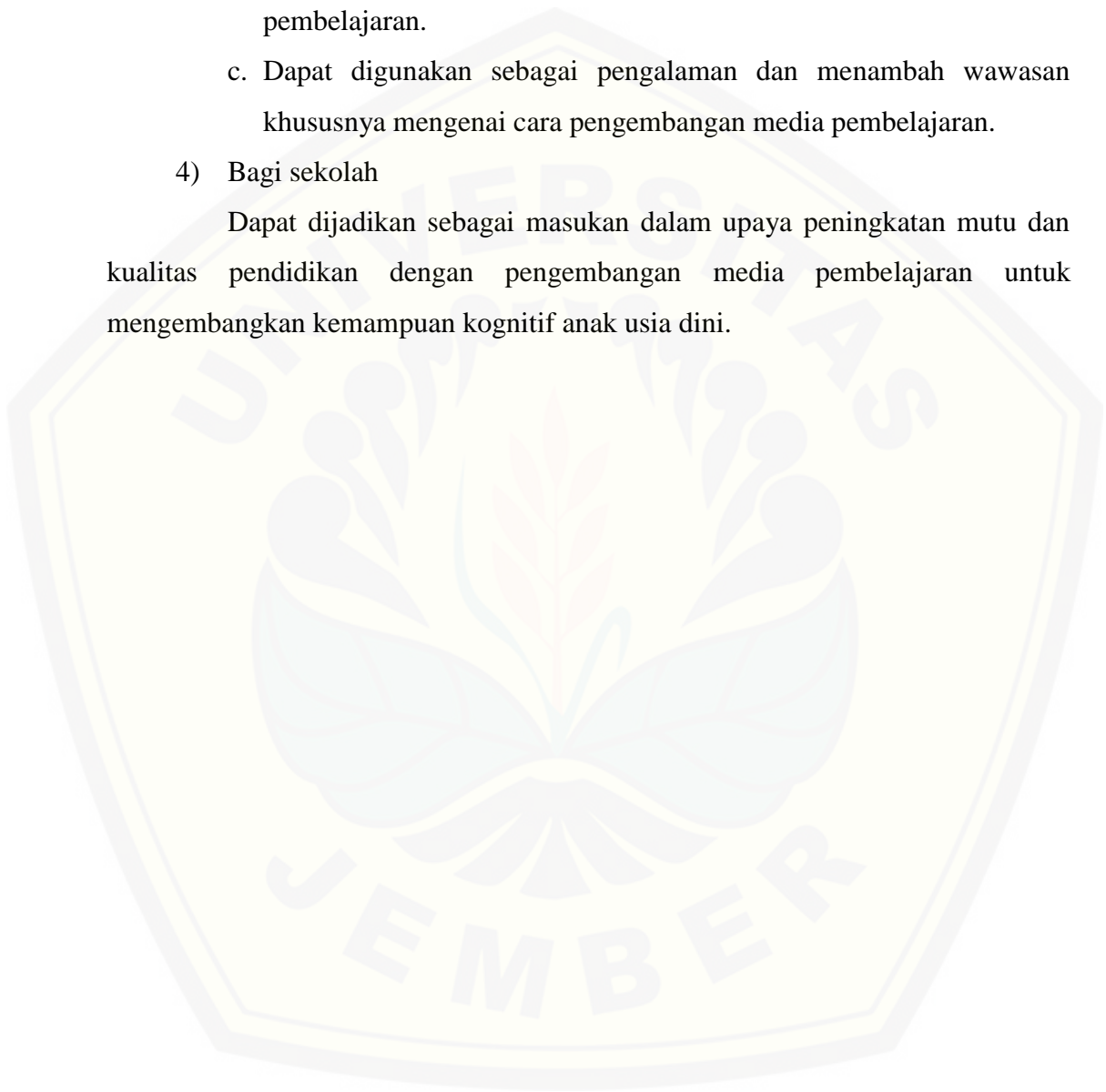
- 1) Bagi siswa
 - a. Media *Pop-up Book* dapat melatih anak memahami bentuk suatu benda.
 - b. Penggunaan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep berhitung.
 - c. Penggunaan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep warna.
 - d. Anak dapat menghargai, menggunakan buku dengan baik, serta merawat buku.
- 2) Bagi Guru
 - a. Media *Pop-up Book* dapat menjadi alternatif media yang mendukung kegiatan belajar anak, untuk aspek keterampilan kognitif maupun aspek perkembangan lain.
 - b. Media *Pop-up Book* dapat digunakan sebagai acuan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

3) Bagi Peneliti lain

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai pengembangan kreatifitas media pembelajaran.
- c. Dapat digunakan sebagai pengalaman dan menambah wawasan khususnya mengenai cara pengembangan media pembelajaran.

4) Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan pengembangan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) teori perkembangan kognitif anak usia dini, 2) kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, 3) konsep media *Pop-up Book*, 4) penggunaan media *Pop-up Book*, dan 5) model pengembangan media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan, 6) penelitian yang relevan.

2.1 Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa. Masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini ialah aspek perkembangan kognitif.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto, 2011:47). Pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar. Piaget (dalam Susanto, 2011:49) berpendapat bahwa pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional konkret.

Adapun Gessel dan Amatruda (dalam Susanto 2011:50) mengemukakan bahwa anak usia 3-4 tahun telah mulai mampu berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik, sehingga masa perkembangan fungsi bicara. Selanjutnya, pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak belajar matematika sederhana, misalnya

menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana Pudjiati dan Masykouri (dalam Khadijah, 2016:31). Kemudian Yusuf (dalam Khadijah, 2016:32) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari semua pendapat teori, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak dalam berfikir dan memahami sesuatu hal yang ada disekitarnya sehingga mempermudah dirinya dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Piaget (dalam Khadijah, 2016:66) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju. Kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahapan Piaget itu adalah fase sensorimotor, pra operasional, operasional konkret dan operasional formal.

a. Tahap sensorimotor

Tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun, adalah tahap pertama. Dalam tahap ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera (*sensory*) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motor (otot) mereka (menggapai, menyentuh) dan karenanya diistilahkan sebagai sensorimotor. Pada tahap ini bayi memperlihatkan tak lebih dari pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia, menjelang akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotor yang lebih kompleks.

b. Tahap pra operasional

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dari empat tahapan. Dengan mengamati urutan permainan, Piaget dapat menunjukkan bahwa setelah akhir usia dua tahun jenis yang secara kualitatif baru dari fungsi psikologis muncul. Tahap ini berlangsung kurang lebih mulai dari usia dua tahun sampai tujuh tahun. Ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis ketimbang pada tahap sensorimotor tapi tidak melibatkan pemikiran operasional, namun tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.

c. Tahap operasional konkret

Tahapan operasional konkretyaitu merupakan tahapan ketiga dari empat tahapan, muncul antara usia 7-12 tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memandai, proses-proses penting selama tahapan ini antara lain (1) pengurutan, (2) klasifikasi, (3) *Decentering*, (4) *Reversibility*, (5) *konservasi*, (6) penghilangan *egosentrisme*.

d. Tahap operasional formal

Tahap ini mulai dialami anak dalam usia 12 Tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini ialah diperolehnya kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Piaget (dalam Susanto, 2011:49) berpendapat bahwa, anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berbeda di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.

Dalam penelitian ini tahapan perkembangan kognitif anak usia dini menurut terdapat empat tahap diantaranya 1) Tahap sensorimotor yang berlangsung sejak kelahiran sampai usia dua tahun. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak reflek, 2) Tahap pra-operasional merupakan tahapan yang berlangsung pada usia dua tahun sampai tujuh tahun. Pada tahap ini anak kemampuan bahasa mulai berkembang, anak belum mampu berfikir abstrak serta kemampuan mengenai

waktu masih terbatas, 3) Tahap operasional kongkret merupakan tahapan yang berlangsung pada usia tujuh sampai sebelas tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu bekerjasama dan mulai bermain secara kelompok serta mulai bisa mempertimbangkan penyelesaian masalah, 4) Tahap operasional formal yaitu tahapan yang berlangsung pada anak usia sebelas tahun sampai dewasa. Pada masa ini anak mampu berfikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah.

2.2 Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya dimasa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Istilah kemampuan berhitung merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya(Susanto, 2011:97).

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak (Khadijah, 2016:144).

Menurut Mahardika (dalam Anggreani, 2013:15) kemampuan berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti; menjumlahkan, mengurangi, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika.

Dalam pembelajaran berhitung permainan berhitung pemula di Taman Kanak-kanak dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Khadijah, 2016:143).

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto, 2011:98).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memahami konsep bilangan dan berhitung sederhana melalui lingkungan sekitarnya.

2.2.2 Tahapan dan Prinsip Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Prawastiningtyas, 2015:27) mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang. Senada dalam (Susanto, 2011:100) tahapan hitung atau matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung/matematika pada anak usia Taman Kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap konsep/pengertian

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan. Khadijah(2016:147), mencontohkan dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

b. Tahap transmisi/peralihan

Tahap tranmisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini

diberikan apabila konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap transmisi ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak. Menurut Khadijah(2016: 147), masa transisi adalah proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu. Piaget (dalam Khadijah, 2016:147) mengungkapkan bahwa matematika anak usia dini tidak bisa diajarkan langsung. Sebelum anak mengenal konsep bilangan dan operasi bilangan, anak harus dilatih dahulu mengkonstruksi pemahaman dengan bahasa simbolik yang disebut sebagai abstraksi sederhana (*simple abstraction*) yang dikenal pula dengan abstraksi empiris. Kemudian anak menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan. Burns & Lorton (dalam Khadijah, 2016:147) menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkret dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa.

c. Tahap lambang

Tahap ini dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Khadijah 2016:147, berpendapat bahwa lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Jadi, sesuai dengan tahapan berhitung permulaan tersebut pada anak kelompok A dapat dilakukan dengan tahap yang sederhana terlebih dahulu yaitu mengenalkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret, pemahaman konsep seperti mengenal bilangan satu sampai sepuluh, mengenal warna dan bentuk. Selanjutnya ke tahap peralihan atau masa transisi yaitu dari pengenalan konkret ke abstrak, misal anak menghitung jumlah buah tomat sebanyak lima maka bentuk lambang dari angka lima mewakili jumlah buah tersebut. Tahap lambang yang disesuaikan dengan tahap usia anak.

Adapun konsep matematika yang perlu diberikan pada anak adalah berupa bilangan atau berhitung, pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafis, estimasi, probabilitas, dan pemecahan masalah. Konsep ini perlu diperkenalkan kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak. Dienes (dalam Susanto, 2011:101) mengemukakan lima tahapan dalam berhitung, lima tahapan ini yaitu:

- (1) Permainan bebas (*free play*)
- (2) Generalisasi (*generalization*)
- (3) Representasi (*representation*)
- (4) Simbolisasi (*symbolization*)
- (5) Formalisasi (*formalization*)

Pertama, permainan bebas (*free play*), adalah permainan yang aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan, namun anak dapat belajar konsep, anak dapat belajar konsep bentuk dari konsep yang dibuatnya. *Kedua*, generalisasi (*generalization*), ialah anak mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat pada konsep tertentu, mencari kesamaan sifat dalam suatu permainan, misalnya dengan bermain mengelompokkan dengan mengompakkan dengan bentuk-bentuk yang sama. *Ketiga*, representasi (*representation*), anak mencari kesamaan sifat dari beberapa situasi jenis. *Keempat*, tahap simbolisasi (*symbolization*), anak harus mampu merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau perumusan verbal. Tahap formalisasi (*formalization*), anak dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat baru konsep ini.

Menurut Depdiknas (dalam Khadijah, 2016:146) mengemukakan prinsip-prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman Kanak-kanak yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkretyang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Selain itu bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat dilingkungan sekitar.

Prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dikenalkan melalui permainan berhitung, diungkapkan pula oleh Yew (dalam Susanto, 2011:103) beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya: (1) buat pelajaran menjadi mengasyikkan (2) ajak anak terlibat langsung; (3) bangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung (4) hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya (5) fokus pada apa yang anak capai. Pelajaran yang mengasyikkan dengan melakukan aktivitas menghubungkan kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dikemukakan bahwa pelajaran berhitung bukan sesuatu yang menakutkan, tetapi merupakan pelajaran yang disenangi dinilai dari hati nuraninya sehingga anak akan merasa membutuhkan karena mengasyikkan dan cara mengajarkannyapun harus tepat (Susanto, 2011:103).

Berdasarkan prinsip berhitung permulaan tersebut maka dalam mengajarkan berhitung dapat dimulaidiberikan secara bertahap dan sederhana, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui

pengamatan terhadap alam sekitar. Serta disesuaikan dengan karakteristik dan tahap usia anak.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan

Depdiknas (dalam Khadijah, 2016:144) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Keberhasilan dalam tujuan pembelajaran berhitung sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menemukan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal. Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berhitung permulaan ialah mengajarkan anak untuk berpikir logis sejak usia dini serta mengetahui dasar dasar pembelajaran berhitung sehingga anak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran berhitung ke jenjang selanjutnya.

2.2.4 Metode Pembelajaran Berhitung Permulaan

Dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dikembangkan dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, misalnya: adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, bermain, atau pemberian tugas.

Menurut Renew (dalam Susanto, 2011:103), metode yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, suasana belajar yang menggembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar. Suasana yang nyaman dan menyenangkan, dapat membuat anak akan belajar angka dengan cara yang kreatif dalam suatu permainan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu.

Metode yang digunakan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir anak serta mampu memecahkan masalah. Gordon & Browne (dalam Susanto, 2011:104), mengemukakan tiga macam pola kegiatan yang dapat dilakukan agar tujuan dari metode yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga macam pola kegiatan tersebut adalah : (1) kegiatan dengan pengarahan langsung dari guru, (2) kegiatan berpola semi kreatif, (3) kegiatan berpola kreatif. Kegiatan dengan pengarahan oleh guru yaitu kondisi dan kegiatannya berada dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan berpola semi kreatif, yaitu guru memberi kebebasan kepada anak untuk membuat sesuatu dan kegiatan berpola kreatif, yaitu dengan cara menghadapkan anak pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Pola ini disesuaikan dengan usia dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar metode tersebut dapat terlaksana dengan baik. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tahapan dan prinsip perkembangan berhitung pada anak, metode yang dikombinasikan dengan media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berhitung permulaan ialah cara guru dalam menyampaikan suatu hal yang dapat menarik perhatian anak dan mudah dipahami. Serta metode yang dipilih disesuaikan dengan tahap perkembangan berhitung anak.

2.3 Media Pembelajaran *Pop-up Book*

2.3.1 Konsep Media Pembelajaran

Sardiman, dkk (dalam Khadijah, 2016:124) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Khadijah (2016:124) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat untuk belajar. Menurut Gerlach & Ely (dalam Latif dkk, 2013:151) media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal Arsyad (dalam Latif dkk, 2013:151)

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Zaman dan Eliyawati (dalam Latif, 2013: 151-152).

Latif dkk, (2013:152) menyatakan media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran sehingga anak mendapat pengetahuan baru.

2.3.2 Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Latif dkk, (2013:157-160) mengemukakan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan :

- a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Multiguna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan.
- b. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Dapat menimbulkan kreativitas.
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.
- g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Selain harus memerhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, guru pun harus memerhatikan juga syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang meliputi:

- a. Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan:
 - 1) Kesesuaian dengan program kegiatan belajar/kurikulum
 - 2) Kesesuaian dengan didaktik/metodik (kaidah mengajar) antara lain:
 - Sesuai dengan tingkat kemampuan anak;
 - Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak;
 - Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar.
- b. Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan:
 - 1) Kebenaran;
 - 2) Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep);
 - 3) Keawetan (kuat dan tahan lama);
 - 4) Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah);
 - 5) Keamanan;
 - 6) Ketepatan ukuran;
 - 7) Kompabilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.

c. Segi estetika/keindahan:

- 1) Bentuk yang elastis;
- 2) Kesesuaian ukuran;
- 3) Warna/kombinasi warna yang serasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip media pembelajaran dalam penelitian ini ialah media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenalkan konsep berhitung permulaan. Bahan yang digunakan untuk membuat media ini ialah bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar dan murah. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Serta sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal. Serta media yang dibuat sesuai dengan tingkat perkembangannya anak.

Selain harus memerhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, syarat-syarat pembuatan sumber belajar juga harus diperhatikan. Media pembelajaran yang telah peneliti buat, dalam segi edukatif disesuaikan dengan kurikulum, disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak serta dapat membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar. Dari segi teknik atau langkah prosedur pembuatan, memerhatikan beberapa hal, yaitu tingkat kebenarannya, ketelitian yaitu tidak menimbulkan salah konsep, keamanan dan ketepatan ukuran. Selanjutnya dari segi estetika/keindahan, yaitu kesesuaian ukuran serta warna/kombinasi yang serasi sehingga terlihat menarik.

2.3.3 Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

Media itu merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Berikut ini diungkapkan mengenai nilai-nilai yang dimiliki media pembelajaran dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar di TK. Adapun menurut Zaman, dkk (2008:4.10) mengenai nilai-nilai media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkonkretkan konsep-konsep abstrak
- b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar ke dalam lingkungan belajar.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat.

Selain keempat nilai media pembelajaran diatas, masih terdapat pula nilai-nilai yang lainnya dari pemanfaatan media pembelajaran di TK, yaitu berikut ini.

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dan manfaat media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat yang beragam yang dapat berguna bagi guru dan siswa.

2.3.4 Pengertian *Pop-up Book*

Bluemel dan Taylor (2012:1) memberi pengertian *Pop-up Book* adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulir, bentuk, putaran atau roda kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya. Sedangkan menurut Montanaro (dalam Hanifah, 2014:50) *Pop-up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau unsur 3 dimensi. Selanjutnya menurut Dzuanda (dalam Hanifah, 2014:50) menjelaskan pengertian *Pop-up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek menakjubkan.

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Pop-up Book* merupakan media yang berupa buku 90 derajat yang didalamnya terdapat visualisasi buah-buahan serta angka yang mewakili jumlah buah tersebut.

a. Jenis-jenis *Pop-up Book*

Pop-up memiliki berbagai macam bentuk, Dzuanda (dalam Hidayati, 2017:24) mengemukakan bahwa jenis-jenis *Pop-up Book* diantaranya:

- 1) *Transformations Pop-up*, yaitu buku *Pop-up* yang memiliki tampilan bentuk *pop-up* yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal. Lembar halaman buku jika dibuka kesamping atau keatas, tampilan *Pop-up* dapat berubah kedalam bentuk 3 dimensi.
- 2) *Tunnel Pop-up Books*, yaitu bentuk terowongan, makna bentuk *Pop-up* ini menampilkan gambar 3 dimensi yang mendatar dan serupa dengan panggung kecil.
- 3) *Volvelles Pop-up*, yaitu bentuk tampilan *Pop-up* yang menampilkan bentuk 3 dimensi ketika halamannya dibuka secara 180 derajat. Gambar atau tampilan pada *Pop-up* ini akan muncul secara tiga dimensi.
- 4) *Movable Pop-up*, yaitu tampilan *Pop-up* yang berpindah, cara memindahkannya dengan menggeser atau memindahkan tampilan *Pop-up* untuk melihat sisi yang berbeda/tampilan yang lain. Pada umumnya bentuknya berupa kubus yang memiliki tampilan tiga dimensi pada masing-masing sisi sampingnya.
- 5) *Pull-tab*, yaitu bentuk *Pop-up* yang cara penggunaannya dengan cara membuka setiap lembar halaman, namun *Pop-up* ini berada pada satu halaman.
- 6) *Pop-outs*, yaitu tampilan sebuah gambar yang keluar dari bagian luar horizontal sebuah buku.

Jenis-jenis *Pop-up* juga dikemukakan oleh Irfansyah (dalam Hidayati, 2017:27) bahwa *pop-up* memiliki 5 jenis yaitu:

- 1) *Pop-up* 90 derajat, yaitu *Pop-up* yang cara membuka halamannya hanya setengah bagian, seperti membuka laptop.
- 2) *Pop-up* 180 derajat, yaitu tampilan yang muncul ketika membuka halamannya tampak secara keseluruhan dan dapat dilihat dari sisi buku dan gambar atau bentuk *Pop-up* dapat dilihat dari seluruh sisi buku.
- 3) *Pop-up* tampak atas, yaitu *Pop-up* yang timbul jika membuka kertas secara keseluruhan dan hanya dapat dilihat dari sisi atas buku.
- 4) *Pop-up* jaring kubus, yaitu *Pop-up* dengan bentuk jaring-jaring kubus, penggunaan pada umumnya untuk menempel foto dan tulisan.
- 5) *Pop-up* gerak, yaitu bentuk tampilan *Pop-up* yang didalamnya terdapat objek yang bisa digerakkan dan dimainkan.

Jenis *Pop-up* yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *Pop-up* 90 derajat. Jenis-jenis *Pop-up* tersebut dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian materi.

b. Manfaat media *Pop-up Book*

Menurut Dzuanda (dalam Hanifah, 2014:50) media *Pop-up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop-up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

Sedangkan menurut Bluemel & Taylor (dalam Hanifah, 2014:50) menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop-up Book*, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- 4) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* dalam penelitian ini memiliki beragam manfaat diantaranya mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan mengembangkan kecintaan anak terhadap buku, menambah pengetahuan (pengenalan benda), mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan kreatif.

2.4 Model Pengembangan Media *Pop-up Book* untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2017:297). Metode penelitian pengembangan memiliki beragam model yang dapat dilakukan. Menurut Thiagarajan (dalam Hobri, 2010:12-15) terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D Model*). Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Uraian keempat tahap beserta komponen-komponen Model 4-D Thiagarajan sebagai berikut:

2.4.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahapan pendefinisian terdiri dari lima langkah pokok yaitu, 1) analisis awal-akhir (*front-end analysis*), 2) analisis siswa (*leaner analysis*), 3) analisis konsep (*concept analysis*), 4) analisis tugas (*task analysis*), 5) spesifikasi tujuan pembelajaran (*specifying intruactional objectives*).

2.4.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh prototipe (contoh perangkat pembelajaran). Tahap ini dimulai setelah ditetapkan tujuan pembelajaran khusus. Tahapan perancangan terdiri dari empat langkah pokok yaitu 1) penyusunan tes (*crietrion test construction*), 2) pemilihan media (*media selection*), 3) pemilihan format (*format selection*), dan 4) perancangan awal (*initial design*).

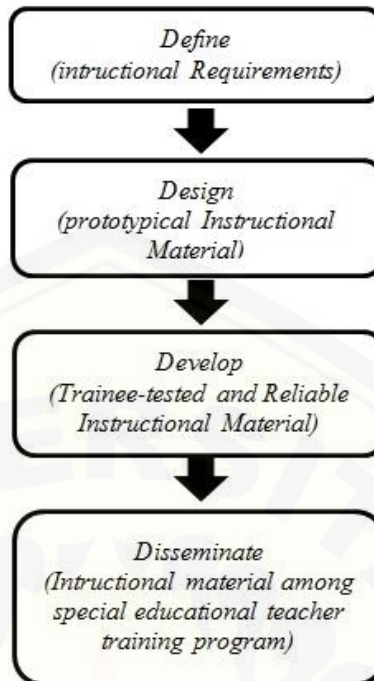
2.4.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (*expert appraisal*) dan uji coba lapangan (*developmental testing*).

2.4.4 Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, sekolah lain, oleh guru lain. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran dalam KBM.

Model pengembangan perangkat pembelajaran menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Hidayati, 2017:35) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema Tahap Pengembangan Model 4-D Thiagarajan, Semmel and Semmel (1974:5)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), tahap desiminasi (*Disseminate*).

2.5 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan *Pop-up Book* untuk perkembangan anak usia dini. Luluk Hidayati (2017) merancang buku *Pop-up Book* untuk keterampilan berbahasa dengan materi tata cara berwudhu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk buku cerita *Pop-up* berdasarkan hasil kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dari hasil uji kevalidan buku cerita *Pop-up* diperoleh hasil 4,16 dengan kategori valid. Selanjutnya dari hasil uji kepraktisan buku cerita *Pop-up* diperoleh dari hasil keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 4,80 dengan kategori tinggi. Hal ini memenuhi aspek

kepraktisan karena keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Kriteria aspek keefektifan diperoleh dari hasil belajar anak dan respon guru kelas terhadap buku cerita *Pop-up* yang dikembangkan. Hasil untuk aktivitas belajar anak diperoleh 81,5% pada pertemuan pertama. Selanjutnya pada pertemuan hasil belajar anak memperoleh 85,4%. Hasil aktivitas guru pada saat pembelajaran memperoleh 92% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh 98%. Hasil kedua aktivitas guru dan anak tersebut menunjukkan bahwa aspek keefektifan telah terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa media buku cerita *Pop-up* dapat digunakan pada pengembangan aspek anak usia dini yaitu dalam aspek keterampilan bahasa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dwi Qorini Miratanti (2017) yang menggunakan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jenis penelitian menggunakan PTK yang menunjukkan terjadinya peningkatan berbicara anak menggunakan media *Pop-up Book*, hal ini diperoleh rata-rata hasil belajar kelancaran berbicara anak lebih berkembang dan keberanian anak lebih meningkat. Rata-rata nilai yang diperoleh anak pada prasiklus yaitu 52,36 dengan presentase ketuntasan yaitu 31,58%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,58 dengan presentase ketuntasan 65%. Kemudian nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 87,33 dan presentase ketuntasan yaitu 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dengan media dan metode yang menarik dengan menggunakan media *Pop-up Book* yang membuat anak lebih tertarik dan meningkatkan hasil belajar anak meningkat.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop-up Book* sangat mempengaruhi pemahaman anak dalam pembelajaran. Sehingga efektif untuk pembelajaran anak usia dini.

Penelitian pengembangan media *Pop-up Book* ini yakni media yang dikembangkan berupa buku yang didalamnya terdapat visualisasi buah serta jumlah angka yang sesuai dengan jumlah buah. Media *Pop-up Book* dikembangkan untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan. Setiap halaman mengenalkan jumlah buah dan angka yang berbeda, yakni berurutan dari 1-10.

Penelitian media *Pop-up Book* yang telah dipaparkan diatas, baik dari segi media yang dikembangkan, subjek penelitian tempat penelitian, waktu penelitian dan indikator pencapaian yang menjadi tujuan penilaian tersebut.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan dilakukan, meliputi 1) jenis penelitian, 2) tempat, waktu, dan subjek penelitian, 3) definisi operasional 4) desain penelitian pengembangan 5) instrumen penelitian, 6) teknik pengumpulan data, 7) teknik analisis data, dan 8) kriteria kualitas *Pop-up Book*.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017:297). Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2017:5) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Sugiyono, (dalam Hidayati, 2017:38) produk penelitian pengembangan berupa model pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan instrumen-instrumen yang diperlukan. Produk akhir hasil penelitian dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan. Produk dari penelitian ini berupa media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan. Media *Pop-up Book* dikembangkan sebagai media pembelajaran dengan metode demonstrasi dan bermain bagi anak kelompok A di Raudatul Athfal (RA).

3.2. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudatul Athfal (RA) Perwanida 1 Cluring Banyuwangi yang beralamat di Dusun Rumping, RT. 03 RW. 03 Desa Plampangrejo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan alasan

penentuan lokasi penelitian yaitu (1) RA Perwanida I dalam kegiatan proses pembelajaran masih dilakukan dengan proses klasikal dan penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai; (2) Pertimbangan penggunaan media *Pop-up Book* dilakukan untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan, menarik minat belajar anak dan mempermudah anak untuk memahami konsep berhitung permulaan; (3) Kesediaan pihak sekolah menjadi lokasi penelitian pengembangan media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan. Hal ini menjadi variasi media pembelajaran yang diterapkan.

Pelaksanaan penelitian pengembangan di RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dan waktu yang digunakan yaitu 2 kali uji pengembangan, uji pengembangan pertama dilakukan dengan satu pertemuan untuk kelompok kecil. Dan uji pengembangan yang kedua dilakukan dengan tiga pertemuan pada kelompok besar.

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada anak kelompok A di RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 semester genap. Jumlah anak di kelompok A yaitu 22 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional mengenai beberapa hal berikut ini.

- a. Proses pengembangan media pembelajaran berupa *Pop-up Book* merupakan proses yang dilaksanakan dengan 4 tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran.
- b. Konsep berhitung permulaan merupakan konsep yang meliputi menyebutkan bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, membilang jumlah benda 1-10, membedakan konsep banyak dan sedikit, menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10.

- c. Media *Pop-up Book* adalah media yang berupa buku 90 derajat yang didalamnya terdapat visualisasi buah-buahan serta angka yang mewakili jumlah buah tersebut.

3.4. Desain Penelitian Pengembangan

Desain penelitian pengembangan media *Pop-up Book* yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4-D pada intinya terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Dissaminate*. Model pengembangan ini dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974).

3.4.1 Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi (Hobri, 2010:12). Tahap pendefinisian terdiri dari lima langkah pokok yaitu 1) analisis awal-akhir, 2) analisis siswa, 3) analisis konsep, 4) analisis tugas dan 5) spesifikasi tujuan pembelajaran.

Kegiatan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis awal dan akhir (*front-end analysis*)

Analisis awal dan akhir dilakukan untuk menetapkan permasalahan yang diperlukan dalam pengembangan produk penelitian. Pada tahap analisis ini dilakukan telaah mengenai kurikulum 2013 PAUD, tahap perkembangan anak, dan penyesuaian indikator pada lingkup perkembangan kognitif anak. Hal ini ditinjau berdasar Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada usia 4-5 tahun pencapaian perkembangan anak pada lingkup kognitif yakni, belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Sehingga data yang diperoleh saat pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan anak. Jika hasil telaah diperoleh menyatakan pembelajaran yang telah diterapkan kurang efektif

dan efisien, maka perlu dilakukan inovasi untuk mengembangkan pembelajaran tersebut.

Hasil dari tahap analisis awal-akhir berupa telaah terhadap pembelajaran untuk keterampilan kognitif anak diketahui bahwa anak-anak di RA Perwanida I Cluring kurang dapat memahami konsep berhitung permulaan hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran berhitung masih terdapat 7 anak yang belum mampu menyebut bilangan secara urut serta 8 anak yang belum mampu menulis beberapa lambang bilangan secara tepat. Penggunaan media pembelajaran di RA Perwanida I sangatlah kurang dan cenderung menggunakan LKA sebagai bahan belajar anak. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat klasikal. Sehingga, dibutuhkan pengembangan media untuk pembelajaran anak.

b. Analisis siswa (*learner analysis*)

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yaitu anak Kelompok A RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai karakteristik siswa, sebagai bahan untuk memperoleh data mengenai karakteristik siswa, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Analisis siswa yang dilakukan mengenai perkembangan kognitif khususnya pada pengenalan matematika untuk anak usia dini. Tahap perkembangan kognitif menurut indikator pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang terdapat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tahap perkembangan kognitif anak usia dini meliputi:

- 1) Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.

- 3) Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Subyek uji coba penelitian ini menggunakan anak kelompok A yang berusia sekitar 4-5 tahun. Pada usia 4-5 tahun pencapaian perkembangan anak pada lingkup kognitif yakni, belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Aspek kognitif yang ditekankan pada penelitian ini yakni pengenalan matematika untuk anak usia dini. Indikator pada lingkup perkembangan kognitif dalam STTPA disebutkan bahwa aspek berpikir simbolik, anak membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Karakteristik anak kelompok A RA Perwanida Ijuga memiliki beberapa indikator tersebut. Hasil dari analisis siswa ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

c. Analisis konsep (*concept analysis*)

Analisis konsep merupakan tahap mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan dicantumkan dalam media pembelajaran berupa *Pop-up Book*. Muatan materi pada penelitian ini adalah pengenalan konsep berhitung permulaan. Media *Pop-up Book* ini digunakan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi dan bermain. Materi pengenalan konsep berhitung permulaan termasuk dalam capaian aspek kognitif anak usia dini. Penyusunan media pembelajaran *Pop-up Book* disesuaikan dengan tujuan pencapaian indikator pada lingkup perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun indikator-indikator tersebut yakni:

- 1) Anak dapat menyebut bilangan 1-10
- 2) Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10
- 3) Anak dapat membilang jumlah benda 1-10
- 4) Anak dapat membedakan konsep banyak dan sedikit

- 5) Anak dapat menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10

d. Analisis tugas (*task analysis*)

Kegiatan analisis tugas merupakan kegiatan identifikasi keterampilan anak yang diperlukan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan menyesuaikan indikator pada STPPA pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Analisis tugas berisi keterampilan yang harus dilakukan anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif (konsep berhitung permulaan) anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop-up Book*. Tugas yang diberikan pada anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan media *Pop-up Book* yaitu:

- 1) Anak dapat menyebut bilangan 1-10
- 2) Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10
- 3) Anak dapat membilang jumlah benda 1-10
- 4) Anak dapat membedakan konsep banyak dan sedikit
- 5) Anak dapat menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Spesifikasi tujuan pembelajaran merupakan tahap mengkhhususkan dan merumuskan tujuan pembelajaran khusus atau indikator berdasarkan analisis konsep dan tugas yang disusun. Rincian spesifikasi tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book* untuk keterampilan kognitif berdasarkan kurikulum 2013 dan STPPA pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Berikut urutan indikator pencapaian hasil belajar anak sebagai berikut:

- 1) Menyebut bilangan
- 2) Menunjuk lambang bilangan
- 3) Membilang jumlah benda
- 4) Mengetahui konsep banyak dan sedikit
- 5) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda

3.4.2 Tahap perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tahap merancang dan menyiapkan produk pengembangan, dan perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh *design* yang akan dikembangkan. Tahapan ini terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu 1) penyusunan tes, 2) pemilihan media, 3) pemilihan format, dan 4) rancangan awal berikut uraian langkahnya:

a. Penyusunan tes (*criterion test construction*)

Penyusunan tes ini berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep yang telah dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes ini berupa tes hasil belajar anak terkait kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep berhitung permulaan, dan untuk merancang tes hasil belajar diperlukan kisi-kisi soal dan acuan dalam penskoran. Tes yang disusun adalah tes hasil belajar terkait kemampuan mengenal konsep berhitung permulaan dengan menggunakan media *Pop-up Book*.

b. Pemilihan media (*media selection*)

Pemilihan media yaitu tahap penentuan media yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik anak, agar pembelajaran efektif dan bermakna, pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep, serta karakteristik anak agar penggunaan media sesuai tujuan pencapaian yakni pengenalan konsep berhitung permulaan. Penelitian ini menggunakan media berupa *Pop-up Book* yang telah dikembangkan oleh peneliti.

c. Pemilihan format (*format selection*)

Pemilihan format dalam penelitian ini mencakup pemilihan format untuk menyusun isi, mendesain gambar yang digunakan, pemilihan metode pembelajaran dan sumber belajar. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan studi literatur dengan mempertimbangkan sumber yang relevan. Penyusunan media *Pop-up Book* disesuaikan dengan indikator-indikator tertentu pada lingkup

perkembangan kognitif pada kurikulum 2013. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan dengan bermain.

Media *Pop-up Book* terbuat dari kertas karton yang memiliki 11 halaman, dan dapat dibuka sebatas 90 derajat. Ukuran kertas yang digunakan yaitu, A3 (297 mm X 420 mm) yang dilipat menjadi dua sehingga satu halaman terdiri dari *background* berukuran kertas A4 (297 mm X 210 mm), item *Pop-up* berada diantara *background*. Kertas yang digunakan untuk media *Pop-up Book* yaitu kertas *Art Paper* 260. Isi media *Pop-up Book* memuat konsep bilangan satu sampai sepuluh. Dengan setiap halaman terdapat visualisasi buah-buahan yang sekaligus terdapat angka yang mewakili jumlah buah tersebut. Begitu pula sebaliknya. Tampilan gambar *Pop-up Book* yang digunakan yaitu jenis *Pop-up* 90 derajat, dan pada setiap halaman digunakan salah satu dari jenis *Pop-up* dan disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Rancangan awal (*initial design*)

Rancangan awal merupakan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan uji coba pengembangan dilaksanakan. Kegiatan rancangan awal pada penelitian ini yaitu, perancangan pengembangan media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan. Adapun rancangan awal yang melibatkan aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, media *Pop-up Book*, lembar kerja anak. Rancangan awal juga menyusun lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan anak serta angket respon guru terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan yakni sebagai berikut:

1) Menyebut bilangan 1-10

Pada kegiatan menyebut bilangan 1-10, langkah yang pertama yakni guru mengenalkan konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media *Pop-up Book* yang didalamnya telah ada angka satu sampai sepuluh. Langkah kedua, guru mengenalkan konsep bilangan dengan membuka satu persatu

halaman *Pop-up Book* dan menyebut angkanya. Langkah ketiga, guru mengajak anak membilang bersama. Langkah keempat guru mengajak anak mencoba menulis angka 1-10.

2) Mengetahui konsep banyak dan sedikit

Langkah pertama guru mengajak anak menghitung pada halaman sebelah kanan dan menyebutkan jumlahnya, langkah kedua anak menghitung pada halaman sebelah kiri dan menyebutkan jumlahnya. Langkah ketiga guru bertanya kepada anak halaman sebelah mana yang memiliki jumlah lebih banyak. Langkah terakhir guru meminta anak menempelkan lambang ketidaksamaan (lebih kecil dari atau lebih besar dari).

3) Membilang atau menyebut urutan dari 1-10

Langkah pertama guru membuka *Pop-up Book* dan mengajak anak menyebutkan angka pada halaman yang dibuka. Setelah anak mampu menyebutkan angka pada *Pop-up Book*, langkah kedua yakni guru mengajak anak untuk membilang urutan angka 1-10.

4) Menunjuk lambang bilangan 1-10

Langkah untuk mengajak anak menunjuk lambang bilangan 1-10 yakni guru memberi intruksi pada anak untuk menunjukkan angka sesuai apa yang disebutkan oleh guru.

5) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda

Langkah pertama guru memberikan LKA. Langkah kedua guru menjelaskan cara mengerjakan LKA. Langkah ketiga guru memberi contoh satu soal kepada anak. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA tersebut dengan menghitung dan menghubungkan jumlah dengan angka yang sesuai.

3.4.3 Tahap pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan merupakan tahap yang menghasilkan suatu produk yang telah diperbaiki berdasarkan pertimbangan dan masukan dari validator dan data yang diperoleh dari uji pengembangan. Tahap pengembangan ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu, penilaian para ahli dan uji pengembangan.

a. Penilaian para ahli (*expert appraisal*)

Penilaian para ahli merupakan proses validasi terhadap media *Pop-up Book* yang dikembangkan. Penilaian para ahli dilakukan sebelum uji coba terhadap produk yang dikembangkan dan setelah instrumen yang digunakan disusun.

1) Subjek Validator

Pada penelitian pengembangan ini penilaian dilakukan oleh dua ahli yang bertindak sebagai validator, diantaranya satu ahli dari dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan satu guru kelas kelompok A RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi.

Ahli dapat memberi pertimbangan dari masing-masing item yang telah ditentukan. Validator melakukan pengamatan dan pengoreksian mengenai kesesuaian masing-masing item dengan cakupan ini yang terdapat dalam produk. Setelah melakukan pengoreksian untuk dilakukannya perbaikan. Pertimbangan validator mengenai produk dapat berupa saran dan masukan untuk perbaikan instrumen penilaian produk yang dikembangkan.

2) Instrumen Validasi

Nieeven (dalam Hobri, 2010:27) menyatakan bahwa suatu material atau produk yang berkualitas harus memenuhi aspek-aspek berikut, 1) validitas, 2) kepraktisan, dan 3) keefektifan. Instrumen validator merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur produk yang dikembangkan berupa *Pop-up Book* ini layak atau tidak.

Instrumen validasi yang digunakan berdasarkan aspek-aspek penentuan kualitas produk yang dikemukakan oleh Nieeven (dalam Hobri, 2010:27). Ahli melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan dalam uji lapangan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Kerja Anak (LKA), media *Pop-up Book*. Penilaian juga dilakukan untuk menentukan aspek kepraktisan produk *Pop-up Book* meliputi lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan media *Pop-up Book*. Penilaian untuk aspek keefektifan dilakukan dengan (1)

ketuntasan hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa dan guru menunjukkan kategori baik, dan (3) respon guru yang positif.

Penilaian pada penelitian ini menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017:93). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Responden akan menilai dengan kategori jawaban yang ditempatkan berdampingan dengan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Kualifikasi dapat disusun seperti, Sangat Valid, Valid, Cukup Valid, Tidak Valid, dan sangat Tidak Valid. Pada penelitian ini menggunakan skala dengan kualifikasi ganjil. Skala yang digunakan yakni 5 kategori pilihan jawaban yaitu sangat valid (nilai 5), valid (nilai 4), cukup valid (nilai 3), tidak valid (nilai 2) dan sangat tidak valid (nilai 1).

b. Uji pengembangan (*development testing*)

Uji pengembangan merupakan proses pemberian masukan secara langsung dari uji lapang terhadap penggunaan media *Pop-up Book* yang dikembangkan. Uji pengembangan ini dilaksanakan pada subjek penelitian dan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-up Book* dan perangkat pembelajaran lain, seperti RPPH, dan instrumen yang diperlukan.

Uji pengembangan ini digunakan untuk uji validitas dengan cara menguji coba instrumen di lapangan (Masyhud, 2014:244). Data dari uji pengembangan pada saat pembelajaran menjadi menjadi acuan dalam menentukan valid atau kelayakan dari produk yang dikembangkan. Apabila kriteria produk *Pop-up Book* belum terpenuhi dengan baik, maka hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk perbaikan dari validasi ahli.

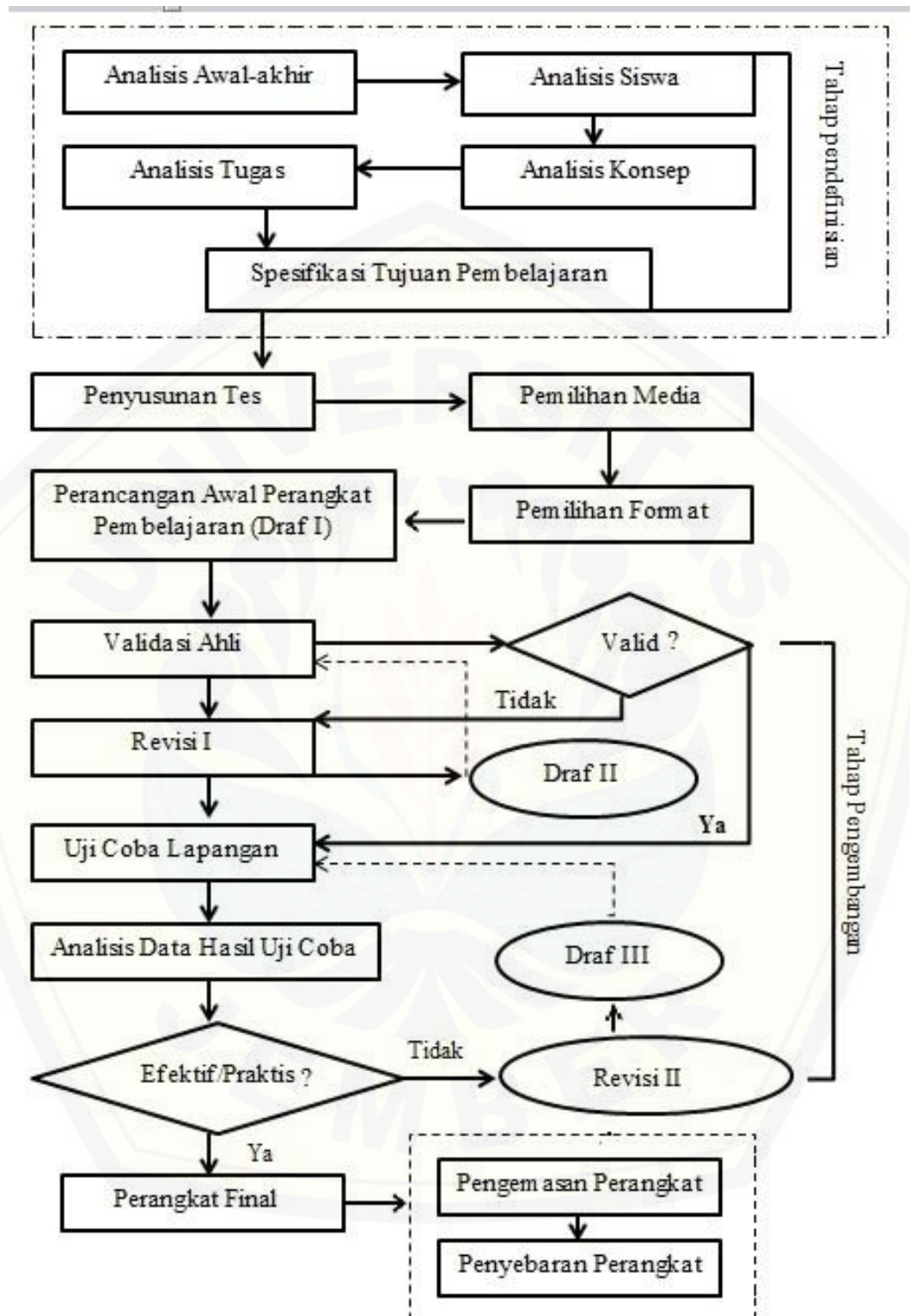
Uji pengembangan dilakukan pada subjek sebanyak dua kali. Uji pengembangan pertama dilakukan pada kelompok kecil dengan 5-8 anak kelompok A dengan satu kali pertemuan. Subjek uji pengembangan kelompok

kecil ini bersifat heterogen yaitu terdapat anak dengan predikat pandai dan ada yang kurang pandai. Uji pengembangan pada kelompok kecil ini bertujuan untuk menguji produk penelitian dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan, untuk menilai kekurangan dan untuk perbaikan produk penelitian yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan pada pengenalan konsep berhitung permulaan dan penggunaan LKA pada pembelajaran.

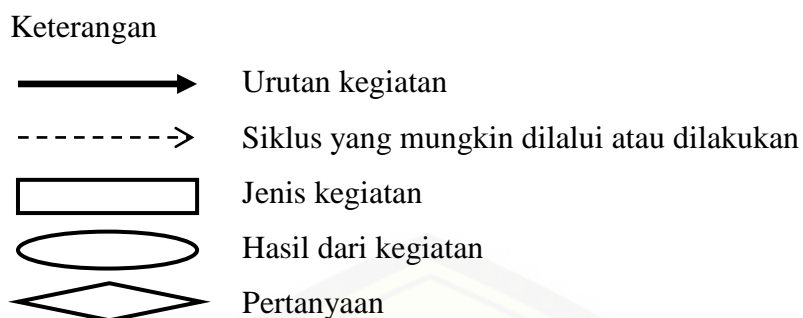
Uji pengembangan kedua dilakukan pada kelompok besar dengan tiga pertemuan. Uji pengembangan ini dilakukan untuk menilai produk pengembangan dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan yang mencakup pendapat, saran, komentar, baik dari guru maupun pengamat. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi bahan perbaikan produk pengembangan. Subjek pada uji coba pengembangan kelompok besar ini dilakukan pada 22 anak kelompok A di RA Perwinda I Cluring, Banyuwangi.

3.4.4 Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran atau *disseminate* adalah tahap akhir dari penelitian pengembangan model 4-D. Tahap ini merupakan tahap penyebaran produk yang telah dikembangkan untuk digunakan dalam skala yang lebih luas dengan kuantitas yang besar. Produk yang dapat digunakan untuk kelas lain atau sekolah lain.



Gambar 3.1 Model pengembangan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Hobri, 2010:16)



Pada gambar 3.1 model pengembangan oleh Thiagarajan yang dikemukakan oleh Hobri dijelaskan terkait proses untuk menghasilkan produk pengembangan dengan tahap penilaian/validasi.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dan dikembangkan untuk mengukur tingkat validitas, tingkat kepraktisan media *Pop-up Book* yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, tingkat keefektifan media *Pop-up Book* untuk pengenalan konsep berhitung permulaan.

3.5.1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengukur kevalidan media *Pop-up Book*, perangkat pembelajaran, dan seluruh instrumen validasi dari segi isi konstruksinya yang beracuan pada rasional teoritik yang kuat, dan konsistensi secara internal antara komponen-komponen (Hobri, 2010:35). Pada penelitian ini menggunakan lembar validasi, diantaranya (a) lembar validasi media *Pop-up Book*, (b) lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (c) lembar validasi lembar kerja anak, dan (d) lembar validasi tes hasil belajar. Validasi dilakukan oleh dua validator yaitu, satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan satu guru kelompok A RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi. Validator diminta memberikan penilaian berupa *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek-aspek pada lembar validasi.

3.5.2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan produk penelitian pada pembelajaran yang dilaksanakan. Observasi keterlaksanaan ini dilakukan oleh tiga pengamat, satu pengamat berasal dari guru kelas dan dua yang lain dari teman sejawat. Pada penelitian ini digunakan dua jenis lembar observasi, yakni lembar observasi aktivitas siswa/anak dan lembar observasi guru.

Lembar observasi siswa disusun untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan untuk aktivitas siswa dilakukan sejak awal pembelajaran, proses pembelajaran, hingga pembelajaran diakhiri.

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui dan mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan memberikan penilaian pada aspek atau komponen aktivitas guru yang muncul dengan memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan skala penilaian yang tersedia.

3.5.3. Tes Hasil Belajar

Menurut Masyhud (2014:215) tes hasil belajar pada umumnya berupa beberapa pertanyaan atau latihan untuk mengetahui capaian pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Tes yang dilakukan pada penelitian ini beracuan pada indikator aspek kognitif yang dicapai anak sesuai dengan kurikulum 2013. Penskoran menggunakan skala bebas, yang berpedoman pada rubrik penilaian masing-masing indikator penilaian. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dan unjuk kerja. Tes hasil belajar ini dapat menentukan tingkat keefektifan media *Pop-up Book* yang dikembangkan untuk pengenalan konsep berhitung permulaan.

3.5.4. Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran

Angket respon guru digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat guru terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang meliputi materi buku

pelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, cara belajar, dan cara guru mengajar (Hobri, 2010:45). Pada penelitian ini angket guru terhadap kegiatan pembelajaran meliputi rencana pembelajaran, produk media *Pop-up Book* yang dikembangkan, lembar kerja anak, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan guru mengajar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi, observasi, tes hasil belajar anak, dan angket.

3.6.1 Validasi

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang (Sugiyono, 2017:302). Sedangkan Sudjana (dalam Hobri, 2010:47) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Validasi media *Pop-up Book* untuk keterampilan kognitif dengan materi pengenalan konsep berhitung permulaan dilakukan oleh dua validator, yaitu satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan satu guru kelompok A RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data validasi media *Pop-up Book* untuk keterampilan kognitif dengan materi pengenalan konsep berhitung permulaan pada anak. Teknik validasi yang digunakan yaitu memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian yang tersedia pada lembar validasi. Hasil yang diperoleh tersebut digunakan untuk menilai dan memperbaiki media *Pop-up Book* yang dikembangkan, berdasarkan saran dan ahli.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati anak dan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga orang yaitu dari guru kelas dan dua teman sejawat. Observasi ini juga dilakukan untuk menilai tingkat kepraktisan media *Pop-up Book*, yang digunakan untuk meninjau keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

3.6.3 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diberikan pada anak setelah kegiatan bermain menggunakan media *Pop-up Book*. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar anak, yang mencakup keterampilan kognitif anak terhadap pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book*.

3.6.4 Angket

Angket diberikan pada guru untuk mengetahui pendapat guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Pemberian angket dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Angket menjadi salah satu penilaian tingkat keefektifan produk yang telah dikembangkan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan diarahkan untuk menjawab apakah produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan (Hobri, 2010:51). Pada penelitian ini menggunakan analisis data validasi, teknik analisis data kepraktisan, dan teknik analisis keefektifan.

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis data statistik deskriptif. Menurut Agung (dalam Hobri, 2010:51) bahwa statistik dasar, seperti rata-rata, median, modus dan varians.

3.7.1 Teknik Analisis Data Validasi

Teknik analisis penilaian dari masing-masing ahli ditentukan rata-rata aspek yang dinilai. Menurut Hobri (2010:52-53) mengemukakan bahwa rata-rata ditentukan untuk setiap aspek yang dinilai, berikut langkah-langkahnya:

- a. Melakukan rekapitulasi data penilaian ke dalam tabel. Tabel tersebut berisi aspek (A_i), indikator (I_i), dan nilai (V_{ji}) untuk masing-masing validator.
- b. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi semua ahli atau validator untuk setiap indikator dengan rumus berikut:

$$I_i = \frac{\sum_j^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan :

V_{ji} : Nilai validator ke- j terhadap indikator ke- i

N : Jumlah validator

- c. Menentukan rata-rata nilai validasi untuk setiap aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ij}}{m}$$

Keterangan:

A_i : Rata-rata nilai aspek ke- i

I_{ij} : Rata-rata aspek ke- I indikator ke- j

M : jumlah indikator dalam aspek ke- i

- d. Menentukan nilai rata-rata total dari semua aspek dengan rumus:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan :

V_a : Nilai rata-rata total untuk semua

A_i : Rata-rata nilai aspek ke- i

n : Jumlah aspek

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian dirujuk pada tabel. Nilai V_a yang diperoleh akan menjadi penentu kevalidan yang mengacu pada skala dibawah ini, berikut skala penilaiannya:

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Validitas

Besarnya V_a	Interpretasi
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$V_a = 5$	Sangat valid

Berdasarkan kategori tersebut, maka media *Pop-up Book* yang dikembangkan harus memiliki nilai validitas pada kategori valid, jika hasil tersebut belum dicapai maka perlu dilakukan perbaikan. Ahli diminta untuk memberikan pertimbangan untuk upaya perbaikan produk yang dikembangkan. Hal ini dilakukan agar nilai atau tingkat ketercapaian validasi berada pada tingkat yang diinginkan atau ideal.

3.7.2 Teknik Analisis Kepraktisan

Menurut Hobri (2010:40) lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam mengamati keterlaksanaan produk dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis ini diperoleh dari nilai masing-masing pengamat. Data diperoleh kemudian dimasukkan kedalam tabel, guna mengetahui kecocokan asumsi untuk masing-masing indikator yang dinilai oleh pengamat. Pengamat memberikan penilaian untuk setiap aspek yang dinilai oleh pengamat. Pengamat memberikan penilaian untuk setiap aspek yang dinilai dengan 5 (lima) derajat penilaian. Lima penilaian tersebut terdiri dari sangat tidak baik (nilai 1), tidak baik (nilai 2), cukup baik (nilai 3), baik (nilai 4), sangat baik (nilai 5). Penentuan keterlaksanaan ditinjau dari pengamatan guru kelas yang mengamati pembelajaran dan mahasiswa sebagai pengamat.

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data kepraktisan yang berupa hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Rekapitulasi hasil observasi kedalam tabel meliputi, aspek (A_i), Indikator (I_i) dan nilai P_{ji} untuk 2 kali pertemuan.
- b. Penentuan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n P_{ji}}{n}$$

Keterangan :

- I_i : rata-rata nilai indikator untuk seluruh pertemuan
 P_{ji} : nilai pengamatan pertemuan ke- j terhadap indikator i
 n : banyaknya pertemuan

- c. Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek pengamatan dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ij}}{m}$$

Keterangan :

- A_i : rerata nilai untuk aspek ke- i
 I_{ij} : rerata untuk aspek ke- i dan indikator ke- j
 M : banyaknya indikator dalam aspek ke- i

- d. Menentukan nilai IO atau nilai rerata total dari nilai rerata untuk semua aspek dengan rumus berikut:

$$IO = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan :

- IO : nilai rerata total untuk semua aspek
 A_i : rerata nilai untuk aspek ke- i
 n : banyaknya aspek

- e. Hasil perhitungan tersebut dirujuk dalam skala interval penentuan tingkat keterlaksanaan berdasarkan penilaian dan pengamat (IO).

Tabel 3.2 Kategori Tingkat Keterlaksanaan

Skala Penilaian	Kategori
$1 \leq IO < 2$	Sangat Rendah
$2 \leq IO < 3$	Rendah
$3 \leq IO < 4$	Sedang
$4 \leq IO < 5$	Tinggi
$IO = 5$	Sangat Tinggi

Kriteria yang harus dicapai agar suatu produk memiliki nilai kepraktisan yaitu tinggi. Jika hasil yang dicapai berada dibawah, maka perbaikan dari saran ahli dilakukan hingga hasil mencapai kriteria yang diinginkan.

3.7.3 Teknik Analisis Uji Keefektifan

Analisis aspek keefektifan ditinjau dari tes hasil belajar, aktivitas guru dan anak, serta respon guru terhadap pembelajaran. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan, dan berpatokan untuk mengukur seberapa besar setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran khusus atau kompetensi dasar Kemp (dalam Hobri, 2010:45). Data yang diperoleh sebagai salah satu indikator untuk menilai keefektifan produk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

a. Analisis Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak dilakukan dengan pemberian skor dengan skala bebas. Arikunto (dalam Hobri, 2010:46) mengemukakan bahwa penentuan skor tes tertinggi untuk tes uraian bebas menggunakan skala tidak tetap, dan angka tertinggi dari skala yang digunakan tidak selalu sama. Penskoran untuk hasil belajar anak digunakan pedoman penskoran. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus berikut:

- 1) Hasil penilaian hasil belajar tentang pemahaman konsep pengenalan konsep berhitung permulaan anak.

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan Kognitif Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Pemahaman Anak Konsep Berhitung Permulaan	Jumlah Skor
		Menyebut bilangan 1-10 (1-4)	20
		Membilang jumlah benda 1-10 (1-4)	
		Menunjuk lambang bilangan 1-10 (1-4)	
		Mengetahui konsep banyak dan sedikit (1-4)	
		Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda (1-4)	

Tabel 3.4 Penskoran Indikator Keterampilan Kognitif Anak

Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Menyebutkan bilangan 1-10	1	Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan bilangan satupun
	2	Anak mampu mengenal dan menyebutkan 2-3 konsep bilangan
	3	Anak mampu mengenal dan menyebutkan 4-5 konsep bilangan
	4	Anak mampu mengenal seluruh konsep bilangan 1-10
Membilang jumlah benda 1-10	1	Anak belum mampu membilang urutan bilangan satupun
	2	Anak mampu membilang 2-3 urutan bilangan
	3	Anak mampu membilang 4-5 bilangan
	4	Anak mampu membilang seluruh urutan bilangan dari 1-10
Menunjuk lambang bilangan 1-10	1	Anak belum mampu menunjuk lambang bilangan satupun
	2	Anak mampu menunjukkan 2-3 lambang bilangan
	3	Anak mampu menunjukkan 4-5 bilangan
	4	Anak mampu menunjuk bilangan dari 1-10
Mengetahui konsep banyak dan sedikit	1	Anak belum mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit
	2	Anak belum mampu membedakan konsep banyak dan sedikit dengan benar
	3	Anak mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit bantuan guru

Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
	4	Anak mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit
Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10	1	Anak belum mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai sepuluh
	2	Anak hanya mampu menghubungkan/memasangkan satu sampai dua lambang bilangan dengan benda
	3	Anak mampu menghubungkan/memasangkan tiga sampai enam lambang bilangan
	4	Anak mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda satu sampai sepuluh

- 2) Data yang diperoleh dari hasil tersebut dianalisis dengan rumus keberhasilan anak secara individu (Mahsyud, 2014:284). Berikut rumus untuk menghitung hasil belajar anak :

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

Pi : Prestasi individu

srt : Skor riil tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

- 3) Data keseluruhan kelas diperoleh dengan menghitung rata-rata keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik}$$

Keterangan :

pk : prestasi kelas

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak
Aspek Perkembangan Kognitif

Kualifikasi Skor	Skor
Sangat Baik	$pk \geq 90$
Baik	$70 < \alpha < 90$
Cukup	$40 < \alpha < 70$
Kurang	$20 < \alpha < 40$
Sangat Kurang Baik	$pk \leq 20$

b. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan produk yang dikembangkan. Aktivitas guru yang dinilai yaitu ketika melakukan pembelajaran. Tingkat keaktifan guru ditentukan dengan rumus persentase aktivitas guru Sukardi (dalam Hidayati, 2017:58). Persentase aktivitas guru dan anak dihitung dengan rumus berikut:

Rumus presentase keaktifan guru dihitung dengan rumus berikut:

$$P_g = \frac{A_g}{N} \times 100$$

Keterangan :

P_g : Persentase keaktifan guru

A_g : Jumlah aktifitas guru yang diperoleh

N : Jumlah maksimal

Hasil perhitungan tersebut kemudian ditulis pada tabel yang sesuai dan dirujuk pada skala interval penentuan tingkat kategori yang tercapai, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Guru

Persentase	Kategori Aktivitas
$P_g \geq 95$	Sangat Baik
$80\% < \alpha < 95\%$	Baik
$65\% < \alpha < 80\%$	Cukup
$50\% < \alpha < 65\%$	Kurang
$P_g \leq 50$	Sangat Kurang Baik

c. Analisis Respon Guru

Data hasil respon guru digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari persentase respon yang diperoleh. Respon tersebut bernilai positif jika persentase respon memperoleh $\geq 80\%$ dari jumlah aspek yang diteliti, sedangkan untuk makna respon negatif bermakna sebaliknya (Hobri, 2010:64). Diana (dalam Hidayati, 2017:59) menyatakan untuk menganalisis respon tersebut dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\gamma = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- γ : persentase respon
 n : banyak guru yang memberi respon positif
 N : jumlah guru keseluruhan

Hasil perhitungan respon guru tersebut, ditulis dalam tabel yang sesuai dan dirujuk pada skala interval penentuan kategori respon guru, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Respon Guru

Besar γ (%)	Interpretasi
$80 < \gamma \leq 100$	Sangat Baik
$60 < \gamma \leq 80$	Baik
$40 < \gamma \leq 60$	Cukup
$20 < \gamma \leq 40$	Kurang
$0,00 \gamma \leq 20$	Sangat Kurang Baik

3.8. Kriteria Kualitas Media *Pop-up Book*

Menurut Nieveen (dalam Hobri, 2010:27) bahwa suatu material dikatakan berkualitas, jika terpenuhi aspek-aspek berikut, yaitu aspek validitas (*validity*), kepraktisan (*practicality*), dan keefektifan (*effectiveness*). Menurut Hobri (2010:53) menyatakan kriteria validitas suatu produk dan perangkat pembelajaran memiliki derajat baik, jika minimal tingkat validitas yang dicapai yaitu valid. Jika tingkat tersebut belum diperoleh maka perlu dilakukan perbaikan berdasarkan

masukannya. Berikut beberapa kriteria kualitas produk pengembangan pada penelitian ini:

- a. Aspek validitas media *Pop-up Book* dan perangkat pembelajaran yang diperlukan (RPPH dan LKA) dikatakan baik, jika minimal tingkat validitas yang dicapai yaitu valid;
- b. Aspek kepraktisan ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book* dan menunjukkan hasil dengan kategori tinggi;
- c. Aspek keefektifan ditinjau dari beberapa indikator:
 - 1) Skor hasil belajar anak mencapai kriteria ketuntasan 80% anak yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai skor 60 (skor maksimal 100)
 - 2) Aktivitas anak menunjukkan kategori baik
 - 3) Respon yang diberikan oleh guru menunjukkan respon positif.

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil pengembangan media *Pop-up Book* untuk keterampilan kognitif anak materi konsep berhitung permulaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengembangan media *Pop-up Book* untuk keterampilan kognitif materi konsep berhitung permulaan bagi anak kelompok A di RA Perwanida I dengan menggunakan model 4-D Thiagarajan.

Tahap pertama yaitu pendefinisian (*define*) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada RA yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu melalui kegiatan bermain.

Tahap kedua yaitu tahap perencanaan (*design*) dihasilkan pengembangan media *Pop-up Book* dan perangkat pembelajaran berupa RPPH dan LKA yang akan digunakan untuk uji pengembangan produk. Perancangan media *Pop-up Book* membutuhkan waktu yang cukup lama karena proses penjilidan setiap halaman buku yang perlu ketelatenan. Muatan materi dalam penelitian pengembangan media *Pop-up Book* ini adalah pengenalan konsep berhitung permulaan. Indikator pencapaian pada penelitian pengembangan menggunakan media *Pop-up Book* yang diajarkan yakni, 1) menyebutkan bilangan 1-10; 2) menunjuk lambang bilangan 1-10; 3) membilang jumlah benda 1-10; 4) membedakan konsep banyak dan sedikit; 5) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*develop*), pada tahap ini dilakukan validasi oleh dua ahli yakni satu dosen FKIP satu guru kelompok A, serta uji pengembangan pada kelompok A di RA Perwanida I Cluring, Banyuwangi. Pada uji pengembangan dilakukan kegiatan pembelajaran peneliti dengan menggunakan RPPH, media *Pop-up Book*, dan LKA. Sehingga pada uji pengembangan diperoleh data terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-up Book*, data aktivitas guru dan anak, nilai hasil belajar anak, dan respon guru kelas.

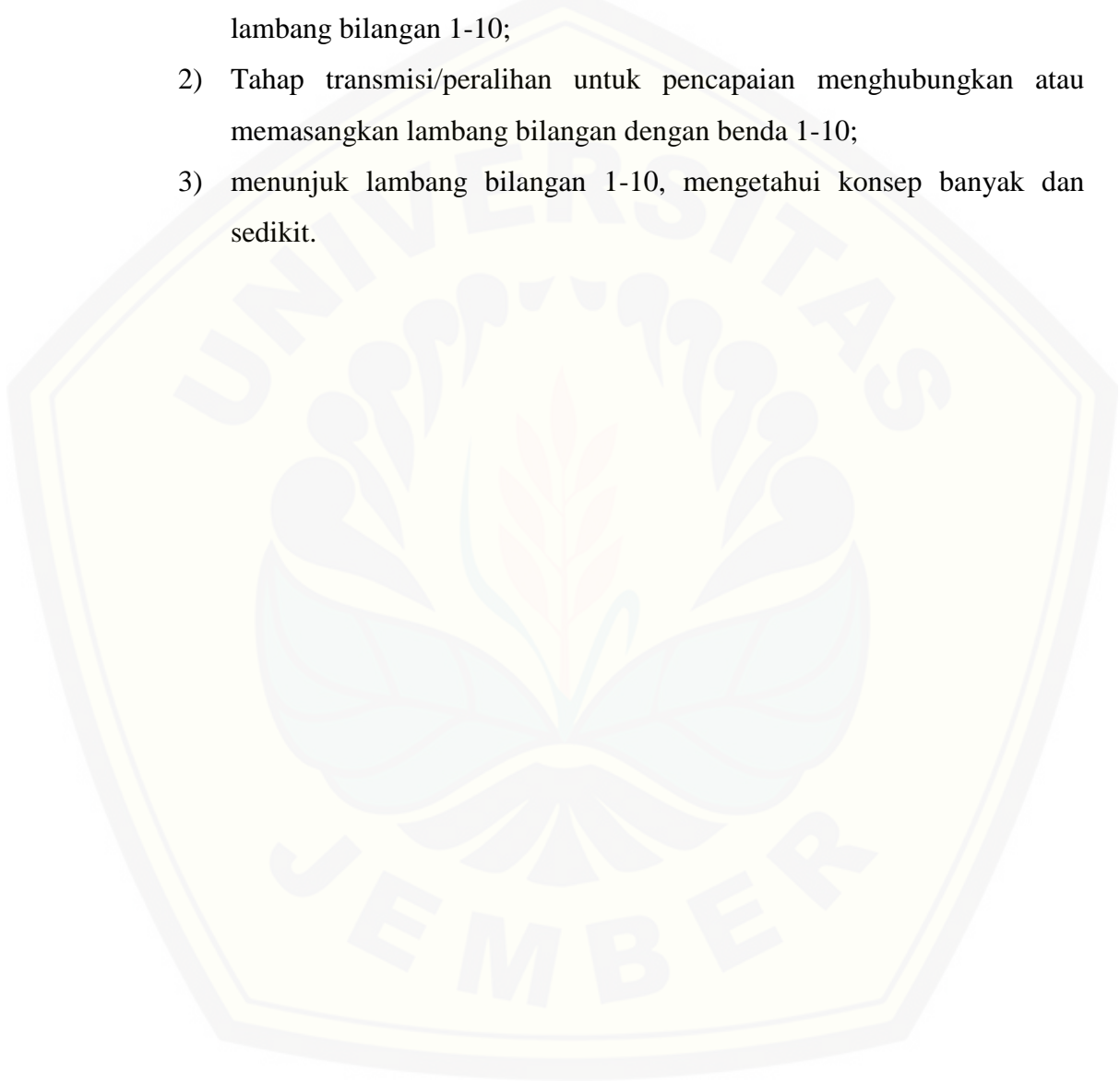
Pada tahap keempat yaitu tahap penyebaran (*disseminate*). Pada tahap ini dilakukan penyebaran dalam bentuk *hardcopy* pada RA Perwanida 1 Cluring, Banyuwangi. Untuk meningkatkan kualitas penyebaran produk yang sudah dikembangkan agar dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh orang lain. Artikel pengembangan media *Pop-up Book* dapat diakses <http://rusdiyahwati.blogspot.com/2018/07/pengembangan-media-pop-up-book-untuk.html>.

- b. Hasil pengembangan media *Pop-up Book* untuk keterampilan kognitif materi konsep berhitung permulaan yakni, untuk hasil uji kevalidan media *Pop-up Book*, maka diperoleh hasil 4,63 dengan kategori valid. Hasil validasi terkait RPPH dan LKA masing-masing memperoleh nilai 4,14 dan 4,3 dengan kategori valid. Aspek kepraktisan ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book*. Hasil yang diperoleh dari hasil keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh nilai 4,54 dengan kategori tinggi. Aspek keefektifan diperoleh dari hasil belajar anak, aktivitas guru dan respon guru. Hasil belajar anak pada pertemuan pertama memperoleh nilai 80 dengan kategori baik. Selanjutnya pertemuan kedua hasil belajar anak memperoleh nilai 88,75 dengan kategori baik. Dan hasil belajar anak pertemuan ketiga diperoleh nilai 95 dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas guru pada saat pembelajaran memperoleh pada saat pertemuan pertama memperoleh 93,3% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh 97,7% dengan kategori sangat baik. Hasil ketiga aktivitas guru diperoleh 93,3% dengan kategori baik. Hasil aktivitas guru dan anak menunjukkan bahwa aspek keefektifan telah terpenuhi. Serta respon guru terhadap komponen media *Pop-up Book* serta perangkat pembelajaran yang disusun yakni respon positif.

5.2. Saran

- a. Bagi guru dan pihak sekolah, media *Pop-up Book* diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat media pembelajaran.

- b. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil pengembangan media *Pop-up Book* dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan media *Pop-up Book* untuk materi lain.
- c. Penggunaan media *Pop-up Book* agar lebih efektif disesuaikan dengan tahapan berhitung permulaan;
 - 1) Tahap konsep untuk pencapaian menyebutkan bilangan 1-10, Menunjuk lambang bilangan 1-10;
 - 2) Tahap transmisi/peralihan untuk pencapaian menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda 1-10;
 - 3) menunjuk lambang bilangan 1-10, mengetahui konsep banyak dan sedikit.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Chresty. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Bermain melalui Media Ikan di Akuarium pada Anak Kelompok B TK IQRA'. *Skripsi*. Bengkulu: PG PAUD/Univeritas Bengkulu.
- Bleumel & Taylor. 2012. *Pop-up Books A Guide for Theacher and Librarians*. California: ABC-CLIO LLC. <http://google.books/Bluemel.com> [Diakses pada 20 Desember 2017]
- Fitria, Analisa. 2013. Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika pada AUD. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Antasari. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/view/675> [Diakses pada 09 April 2018]
- Hanifah, T.U. 2014. Pemanfaatan Media Pop-up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung. *Jurnal Pendidikan*. 3(2):48.
- Hidayati, Luluk. 2017. Pengembangan Buku Cerita *Pop-Up* untuk Keterampilan Berbahasa Materi Tata Cara Berwudhu bagi Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu Amanah Kecamatan Sumbersari Jember. *Skripsi*. Jember: PG PAUD/Universitas Jember.
- Hobri. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan: Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika*. Jember: Pena Salsabila
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publihsing.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Masyhud, M.S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mirantanti, D.Q. 2017. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book di TK Darus Sholah

- Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jember: PG PAUD/Universitas Jember.
- Morisson, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT: Indeks
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 Oktober 2014. Jakarta: Kepala Biro Hukum Dan Organisasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 September 2009. Jakarta: Kepala Biro Hukum Dan Organisasi Pendidikan Nasional.
- Prawastiningtyas, D.P. 2015. Pengembangan Media *Apron* Hitung untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bandung. *Skripsi*. Yogyakarta: PG PAUD/Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Reni. 2015. Meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan melalui media manik-manik pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tahun 2014/2015. *Skripsi*. Kediri. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Sulastris. 2016. Pengembangan Media Pop-up Book untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunharjo Bantul. *Jurnal Pendidikan* (2.272)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wahyudin, Dinn dkk. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: University Press.

Zaman, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Lampiran A. Matrik

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Keefektifan dan Hasil
Pengembangan Media <i>Pop-up Book</i> untuk Mengenalkan Konsep Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran dalam bentuk <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?	1. Proses pengembangan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan	Tahap Penelitian Pengembangan: 1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>) 2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>) 3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>) 4. Tahap Penyebaran (<i>Disseminate</i>)	1. Validator 1.) Dosen 2.) Praktisi 2. Subyek uji coba: 1.) Siswa kelompok A di RA Perwanida I Cluring Banyuwangi 3. Kepustakaan	1. Tempat Penelitian: RA Perwanida 1 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi 2. Desain penelitian Penelitian Pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> Model 4-D (<i>define, design, develop, disseminate</i>) (<i>Thiagarjan, 1974</i>) 3. Metode Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Angket 3. Tes 4. Validasi 5. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data a) Validasi nilai rata-rata total untuk semua aspek $V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$ Keterangan : V _a = nilai rerata total untuk semua aspek A _i = rerata nilai untuk aspek ke-i, N = jumlah aspek (Hobri, 2010:52-53)	1. Media pembelajaran dalam bentuk <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Keefektifan dan Hasil
	2. Bagaimanakah keefektifan hasil pengembangan media pembelajaran dalam bentuk <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?	2. Hasil pengembangan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan.	Aspek Kualitas Media: a. Validitas b. Kepraktisan c. Keefektifan	1. Validator 1) Dosen 2) Praktisi 2. Subyek uji coba: 1) Siswa kelompok A di RA Perwinda I Cluring Banyuwangi 3. Kepustakaan	b) Hasil keterlaksanaan pembelajaran $IO = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$ Keterangan : IO = nilai rerata total untuk semua aspek A _i = rerata nilai untuk aspek ke-i, N = jumlah aspek (Hobri,2010:52-53) c) Hasil observasi aktifitas guru $P_g = \frac{A_g}{N} \times 100\%$ Keterangan : g = Guru P = persentase keaktifan A= jumlah yang diperoleh d) Analisis keefektifan produk Analisis data hasil belajar siswa $P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Keterangan : P _i = prestasi individual Srt = skor riil yang tercapai Si = skor ideal yang dapat dicapai Individu (Mahsyud, 2014:284)	2. Media pembelajaran dalam bentuk <i>Pop-up Book</i> yang valid, praktis, dan efektif untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Keefektifan dan Hasil
					e) Respon guru $\gamma = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan : γ = persentase respon n = banyak guru yang memberi respon positif N = jumlah guru keseluruhan</p>	

LAMPIRAN B. PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran B.1 Struktur Kurikulum 2013

STRUKTUR KURIKULUM

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

A. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun.

Kompetensi Inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerina ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	
	2.14	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4	Mengetahui cara hidup sehat
	3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9	Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11	Memahami bahasa ekspresif (menggunakan bahasa secara verbal dan nonverbal)
	3.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13	Mengenal emosi diri dan orang lain
3.14	Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri	
3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	
perilaku anak berakhlak mulia	4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitarnya yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh
	4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh
	4.9	Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13	Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara tepat
	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

D. Lama Belajar

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.

2. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut.
3. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

Tabel Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir-2 Tahun	2-4 Tahun	4-6 Tahun	
1. Nilai agama dan moral	a. Sikap spiritual	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu yang terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan	900 menit per minggu untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu
2. Fisik motorik	b. Sikap sosial				
3. Kognitif	c. Pengetahuan				
4. Bahasa	d. Keterampilan				
5. Sosial emosional					
6. Seni					

Lampiran B.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**Pertemuan 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI****TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Usia	: 4 – 5 Tahun
Semester/Minggu	: 2/13
Tema/Subtema/Sub-sub Tema	: Negara/Tempat Wisata Alam/ Kebun Buah
Hari/ Tanggal	: Senin/ 30 April 2018

Kompetensi Dasar (KD)

1.2, 2.3, 2.7, 2.8, (3.3, 4.3), (3.6, 4.6)

Tujuan Pembelajaran

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Menanamkan sikap kemandirian
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran)
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

Media/Sumber Belajar

- *Pop-up Book*, pensil, crayon, LKA

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi dan bermain

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Berdoa
- Bercerita tentang kebun buah
- Tanya jawab tentang buah-buahan
- Pentingnya buah untuk kita
- Mengingat materi sebelumnya

II. Inti

- Mengamati
Mengamati gambar buah pisang, stroberi, nanas, tomat, manggis, belimbing, apel, pepaya, mangga dan jeruk.
- Menanya
Guru memotivasi anak untuk bertanya apa yang ingin anak-anak ketahui dari apa yang dilihat dari gambar buah. Misalnya apa warna buah jeruk? Berapa banyaknya buah jeruk? Apakah buah jeruk mempunyai biji? Kenapa buah jeruk ada yang rasanya kecut dan manis?
- Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
Guru mendiskusikan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan. Guru menyiapkan dan memperlihatkan media *Pop-up Book* lalu mengajak anak untuk mengenal macam-macam buah. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menghitung banyaknya buah di media *Pop-up Book*. Kemudian guru mengajak anak menghitung dan menghubungkan jumlah buah dengan jumlah yang sama.

Kegiatan 1. Menghitung jumlah buah dalam Pop-up Book

- Guru memperlihatkan media *Pop-up Book*
- Guru mengajak anak menghitung jumlah buah pada setiap halaman media *Pop-up Book*

- Anak menyebutkan jumlah buah yang ditunjukkan guru
- Anak membilang urutan angka 1-10 dengan benar

Kegiatan 2. Mewarnai gambar buah

- Guru memperlihatkan gambar buah
- Guru memberikan perintah kepada anak untuk mewarnai gambar apel
- Anak mewarnai gambar apel

Kegiatan 3. Menghitung jumlah buah dan menghubungkannya dengan jumlah buah yang sama

- Guru memberi contoh gambar yang sudah jadi
- Guru menjelaskan cara menghitung gambar buah yang berada di gambar dan menghubungkannya dengan jumlah buah yang sama
- Anak menghitung gambar buah
- Anak menghubungkan gambar buah dengan jumlah buah yang sama

III. SOP, Makan minum, Bermain Bebas

IV. Penutup

Membicarakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini

Berdoa

**Kegiatan Pengaman:
Bermain puzzle buah**

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Sikap spiritual : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
- Sikap sosial : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, kemandirian

- Pengetahuan : Mengenal macam-macam buah dan konsep bilangan
- Keterampilan : Menghitung gambar buah,
- Tehnik pencatatannya (observasi, penugasan dan unjuk kerja)

Mengetahui,
Guru Kelompok A

Banyuwangi, 30 April 2018
Peneliti

Nung Amilul Maromi, S.Pd.I.

Rusdiyahwati

Mengetahui
Kepala RA Perwanida I Cluring

Ana Nur Aidah, S.Pd.

Lampiran B.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**Pertemuan 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI****TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Usia	: 4 – 5 Tahun
Semester/Minggu	: 2/13
Tema/Subtema/Sub-sub Tema	: Negara/ Tempat Wisata Alam/ Kebun Buah
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 02 Mei 2018

Kompetensi Dasar (KD)

1.2, 2.3, 2.7, 2.8, (3.3, 4.3), (3.6, 4.6)

Tujuan Pembelajaran

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Menanamkan sikap kemandirian
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran)
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

Media/Sumber Belajar

- *Pop-up Book*, pensil, LKA

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi dan bermain

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Berdoa
- Bercerita tentang kebun buah
- Tanya jawab tentang buah-buahan
- Pentingnya buah untuk kita
- Mengingat materi sebelumnya

II. Inti

- Mengamati
Mengamati gambar buah pisang, stroberi, nanas, tomat, manggis, belimbing, apel, pepaya, mangga dan jeruk.
- Menanya
Guru memotivasi anak untuk bertanya apa yang ingin anak-anak ketahui dari apa yang dilihat dari gambar buah. Misalnya apa warna buah jeruk? Berapa banyaknya buah jeruk? Apakah jeruk mempunyai biji?
- Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
Guru mendiskusikan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan. Guru menyiapkan dan memperlihatkan media *Pop-up Book* lalu mengajak anak untuk mengenal macam-macam buah. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menghitung banyaknya buah di media *Pop-up Book*, lalu membandingkan konsep banyak sedikit. Kemudian guru mengajak anak menghitung dan menghubungkan jumlah buah dengan jumlah angka yang sesuai.

Kegiatan 1. Membilang atau menyebut urutan 1-10

- Guru memperlihatkan media *Pop-up Book*
- Guru mengajak anak menyebutkan angka pada setiap halaman media *Pop-up Book*

- Anak menyebutkan angka yang ditunjukkan guru
- Anak membilang urutan angka 1-10 dengan benar

Kegiatan 2. Menghitung dan membandingkan konsep lebih banyak, lebih sedikit

- Guru memperlihatkan media *Pop-up Book*
- Guru mengajak anak menghitung jumlah gambar buah pada media *Pop-up Book*
- Anak menghitung banyaknya gambar pada *Pop-up Book* dan menyebutkan bilangannya.
- Anak membandingkan jumlah gambar (lebih banyak/lebih sedikit) gambar yang sebelah kanan atau sebelah kiri.

Kegiatan 3. Menghitung jumlah buah yang berada dipohon dan menghubungkannya dengan bilangan yang sesuai.

- Guru memberi contoh gambar yang sudah jadi
- Guru menjelaskan cara menghitung gambar buah yang berada di pohon dan menghubungkannya dengan bilangan yang sesuai
- Anak menghitung gambar buah pada pohon
- Anak menghubungkan gambar buah dengan bilangan yang sesuai

III. SOP, Makan minum, Bermain Bebas

IV. Penutup

Membicarakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini

Berdoa

**Kegiatan Pengaman:
Bermain puzzle buah**

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Sikap spiritual : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
- Sikap sosial : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, kemandirian
- Pengetahuan : Mengenal macam-macam buah dan konsep bilangan
- Keterampilan : Menghitung gambar buah, membandingkan konsep banyak sedikit.
- Teknik pencatatanya (observasi, penugasan dan unjuk kerja)

Mengetahui,
Guru Kelompok A

Banyuwangi, 02 Mei 2018
Peneliti

Nung Amilul Maromi, S.Pd.I.

Rusdiyahwati

Mengetahui
Kepala RA Perwanida I Cluring

Ana Nur Aidah, S.Pd.

Lampiran B.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**Pertemuan 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA PERWANIDA I CLURING BANYUWANGI****TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Usia	: 4 – 5 Tahun
Semester/Minggu	: 2/13
Tema/Subtema/Sub-sub Tema	: Negara/ Tempat Wisata Alam/ Kebun Buah
Hari/ Tanggal	: Kamis/ 03 Mei 2018

Kompetensi Dasar (KD)

1.2, 2.3, 2.7, 2.8, (3.3, 4.3), (3.6, 4.6)

Tujuan Pembelajaran

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Menanamkan sikap kemandirian
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran)
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

Media/Sumber Belajar

- *Pop-up Book*, pensil, LKA

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi dan bermain

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Berdoa
- Bercerita tentang kebun buah
- Tanya jawab tentang buah-buahan
- Pentingnya buah untuk kita
- Mengingat materi sebelumnya

II. Inti

- Mengamati
Mengamati gambar buah pisang, stroberi, nanas, tomat, manggis, belimbing, apel, pepaya, mangga dan jeruk.
- Menanya
Guru memotivasi anak untuk bertanya apa yang ingin anak-anak ketahui dari apa yang dilihat dari gambar buah. Misalnya apa warna buah jeruk? Berapa banyaknya buah jeruk?
- Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
Guru mendiskusikan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan. Guru menyiapkan dan memperlihatkan media *Pop-up Book* lalu mengajak anak untuk mengenal macam-macam buah. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menghitung banyaknya buah di media *Pop-up Book*, lalu membandingkan konsep banyak dan sedikit. Kemudian guru mengajak anak menghitung dan menghubungkan jumlah buah dengan jumlah angka yang sesuai.

Kegiatan 1. Membilang atau menyebut urutan 1-10

- Guru memperlihatkan media *Pop-up Book*
- Guru mengajak anak menyebutkan angka pada setiap halaman media *Pop-up Book*

- Anak menyebutkan angka yang ditunjukkan guru
- Anak membilang urutan angka 1-10 dengan benar

Kegiatan 2. Menghitung dan membandingkan konsep lebih banyak, lebih sedikit

- Guru memperlihatkan media *Pop-up Book*
- Guru mengajak anak menghitung jumlah gambar buah pada media *Pop-up Book*
- Anak menghitung banyaknya gambar pada *Pop-up Book* dan menyebutkan bilangannya.
- Anak membandingkan jumlah gambar (lebih banyak/lebih sedikit) gambar yang sebelah kanan atau sebelah kiri.

Kegiatan 3. Menghitung jumlah buah dan menulis lambang bilangan yang sesuai

- Guru memberi contoh gambar yang sudah jadi
- Guru menjelaskan cara menghitung gambar buah dan menulis lambang bilangan yang sesuai
- Anak menghitung gambar buah
- Anak menulis lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar buah

III. SOP, Makan minum, Bermain Bebas

IV. Penutup

Membicarakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini

Berdoa

**Kegiatan Pengaman:
Bermain Balok**

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Sikap spiritual : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
- Sikap sosial : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, kemandirian
- Pengetahuan : Mengenal macam-macam buah dan konsep bilangan
- Keterampilan : Menghitung gambar buah, menulis lambang bilangan
- Tehnik pencatatanya (observasi, penugasan dan unjuk kerja)

Mengetahui,
Guru Kelompok A

Banyuwangi, 03 Mei 2018
Peneliti

Nung Amilul Maromi, S.Pd.I.

Rusdiyahwati

Mengetahui
Kepala RA Perwanida I Cluring

Ana Nur Aidah, S.Pd.

LAMPIRAN B.3 Lembar Kerja Anak


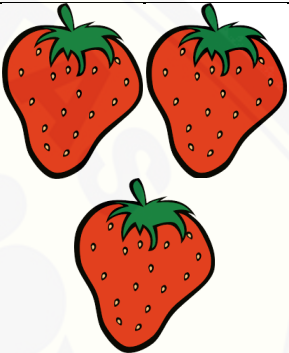
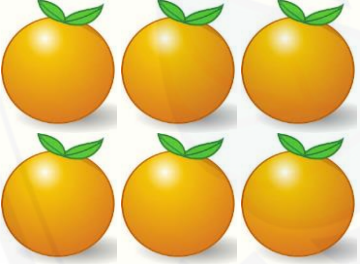
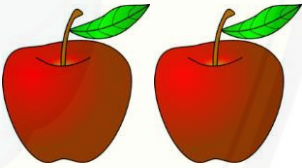
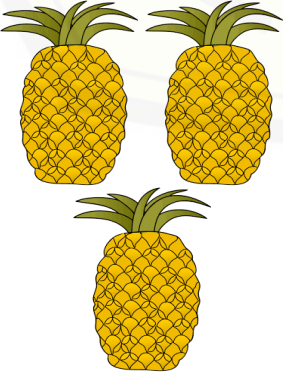
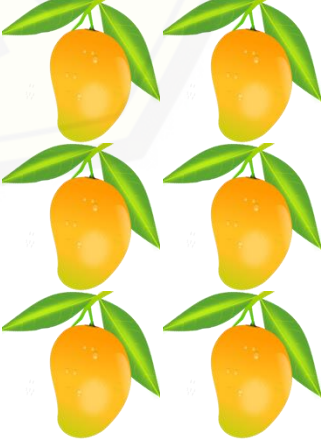
Lembar Kerja Anak Pertemuan 1

Lembar Kerja Anak

Nama :

Kelompok :

Hubungkanlah gambar buah dengan jumlah buah yang sama!

Lampiran B.2 Lembar Kerja Anak

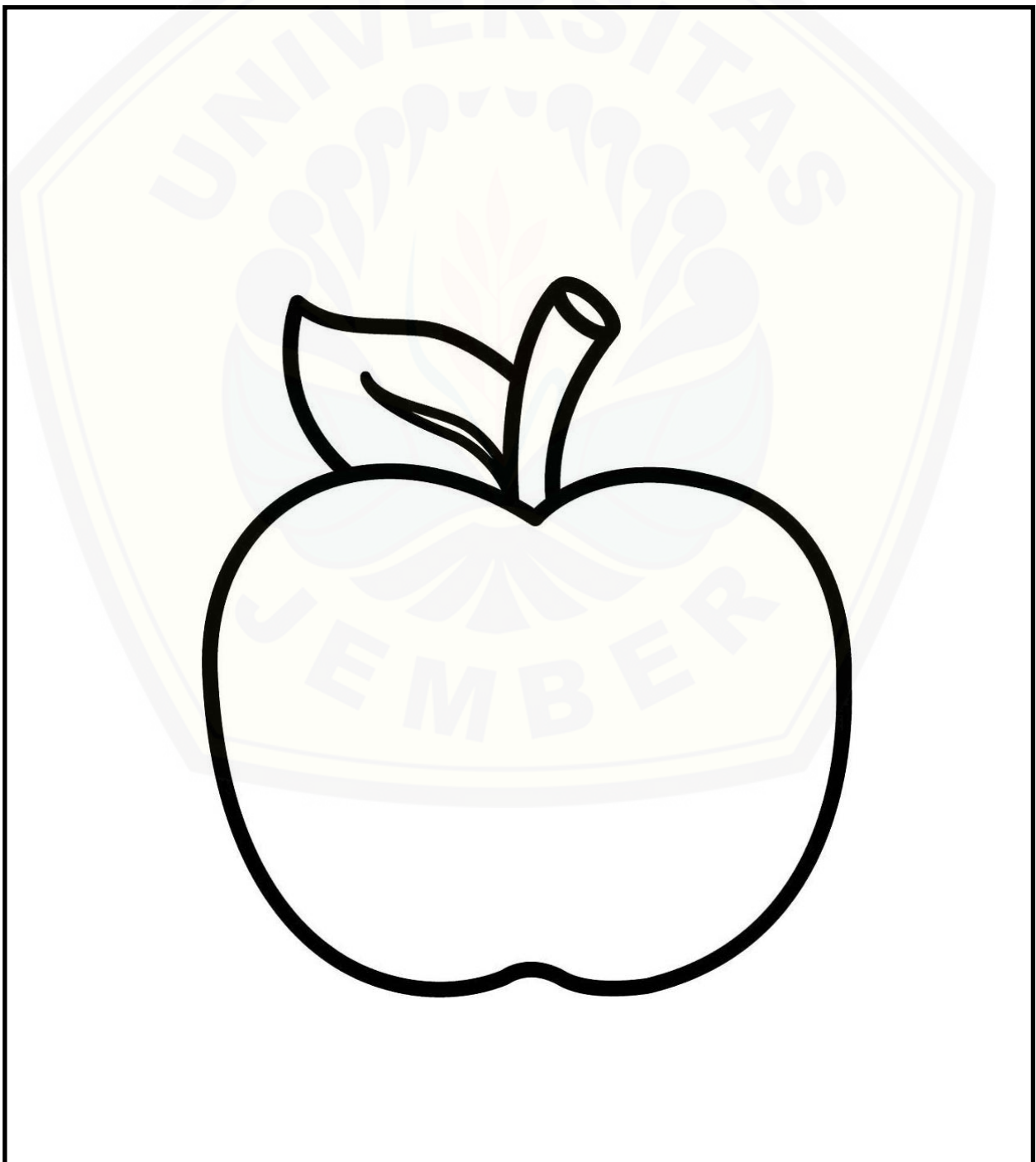
Lembar Kerja Anak Pertemuan 1

Lembar Kerja Anak

Nama :

Kelompok :

Warnailah gambar buah apel dibawah ini!



Lampiran B.2 Lembar Kerja Anak

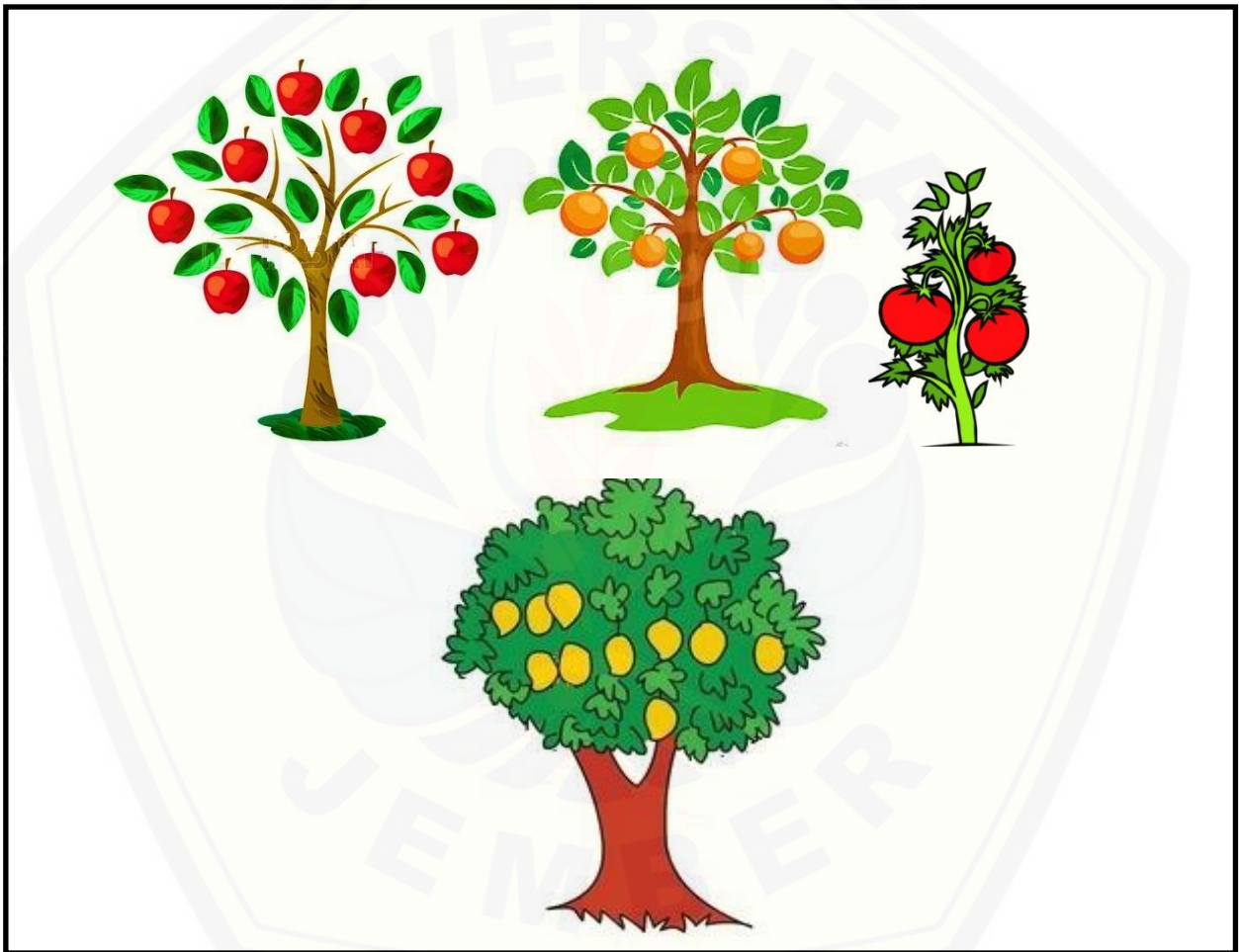
Lembar Kerja Anak Pertemuan 2

Lembar Kerja Anak

Nama :

Kelompok :

Hitung dan hubungkan buah dengan jumlah yang sesuai!



6



8



3



10

Lampiran B.2 Lembar Kerja Anak

Lembar Kerja Anak Pertemuan 3



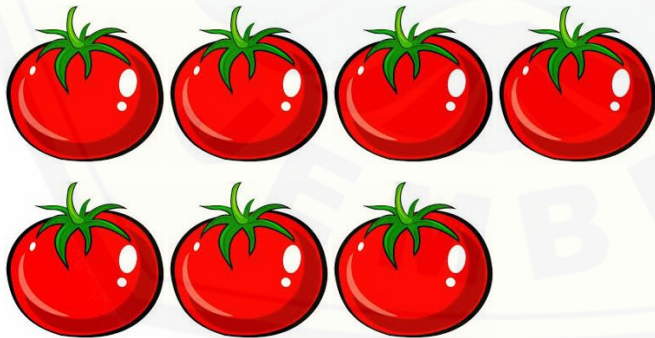
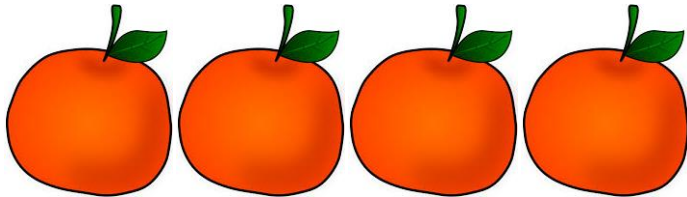
Lembar Kerja Anak

Nama :

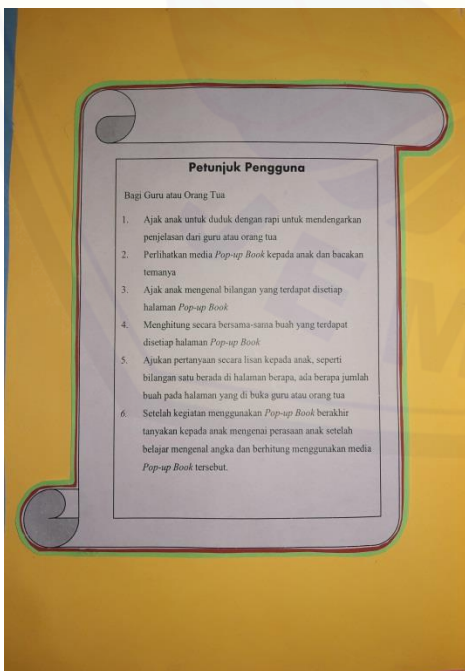
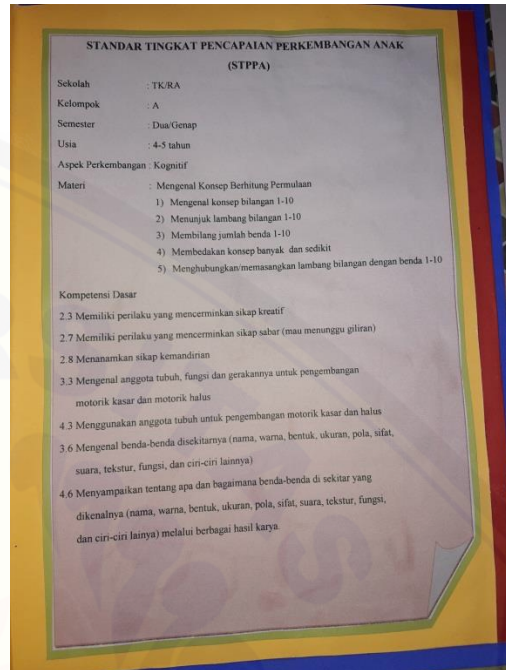
Kelompok :

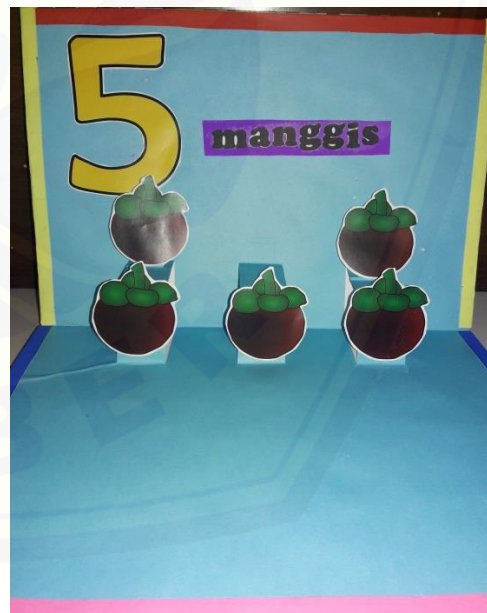
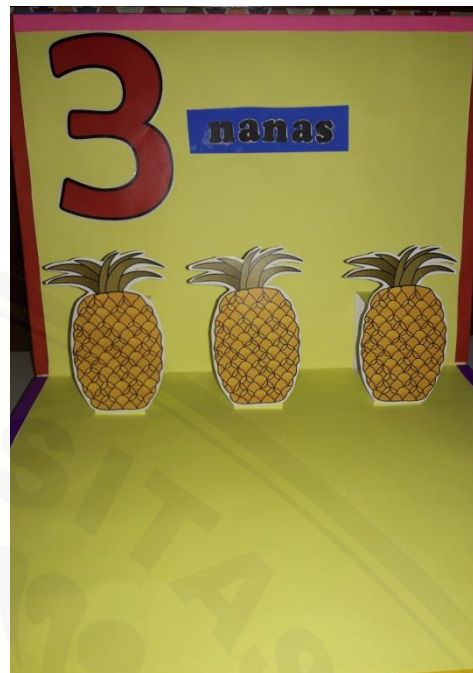
Berhitung 1-10

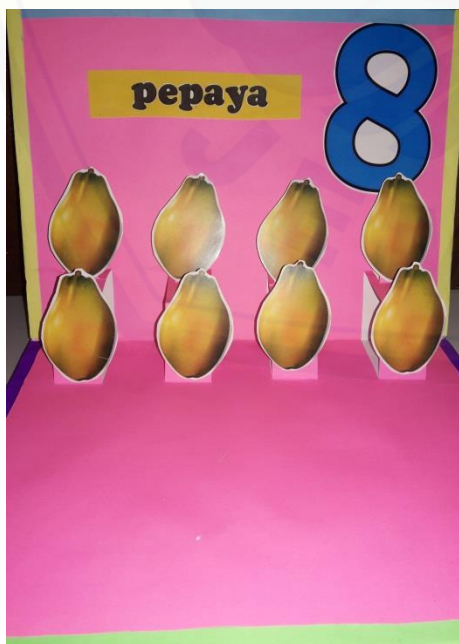
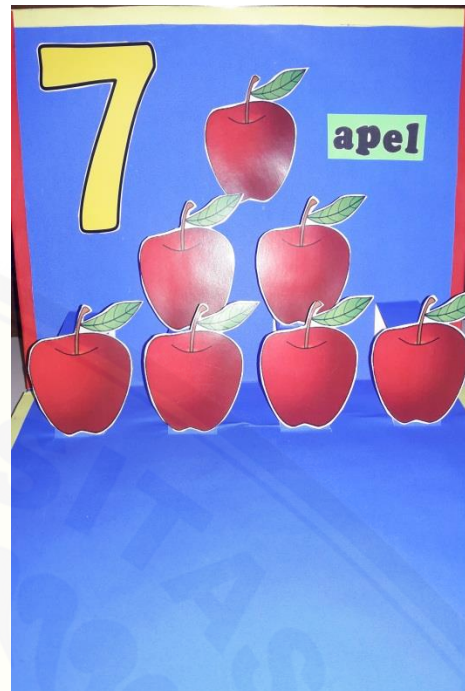
Hitung jumlah buah, kemudian tuliskan angkanya dikotak

	<input type="text"/>
	<input type="text"/>
	<input type="text"/>
	<input type="text"/>

Lampiran B.4 Media *Pop-Up Book*









Lampiran B.5 Pedoman Tes Dan Hasil Belajar Anak

Usia : 4-5 tahun
Semester/Minggu ke : 2/13
Tema/Sub tema : Negara/Tempat Wisata Alam

Kompetensi Dasar/KD

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- 3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat mengenal warna
2. Anak dapat mengenal buah-buahan
3. Anak dapat membilang dan menyebutkan bilangan dari 1-10
4. Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10
5. Anak dapat membandingkan konsep banyak dan sedikit
6. Anak dapat menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10

Lampiran B.5a Pedoman Penskoran Hasil Belajar Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Pemahaman Anak	Jumlah
		Konsep Berhitung Permulaan	Skor
		Menyebut bilangan 1-10 (1-4)	
		Membilang jumlah benda dari 1-10 (1-4)	
		Menunjuk lambang bilangan 1-10 (1-4)	20
		Mengetahui konsep banyak dan sedikit (1-4)	
		Menghubungkan/memasangkan lambang	
		bilangan dengan benda(1-4)	

Lampiran B.5b Penskoran Indikator Keterampilan Kognitif Materi Konsep Berhitung Permulaan

Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Menyebutkan bilangan 1-10	1	Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan bilangan satupun
	2	Anak mampu mengenal dan menyebutkan 2-3 konsep bilangan
	3	Anak mampu mengenal dan menyebutkan 4-5 konsep bilangan
	4	Anak mampu mengenal seluruh konsep bilangan 1-10
Membilang jumlah benda 1-10	1	Anak belum mampu membilang urutan bilangan satupun
	2	Anak mampu membilang 2-3 urutan bilangan
	3	Anak mampu membilang 4-5 bilangan
	4	Anak mampu membilang seluruh urutan bilangan dari 1-10
Menunjuk lambang bilangan 1-10	1	Anak belum mampu menunjuk lambang bilangan satupun
	2	Anak mampu menunjukkan 2-3 lambang bilangan
	3	Anak mampu menunjukkan 4-5 bilangan
	4	Anak mampu menunjuk bilangan dari 1-10
Mengetahui konsep banyak dan sedikit	1	Anak belum mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit
	2	Anak belum mampu membedakan konsep banyak dan sedikit dengan benar
	3	Anak mampu mengetahui konsep banyak

		dan sedikit dengan bantuan guru
	4	Anak mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit
Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10	1	Anak belum mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai sepuluh
	2	Anak hanya mampu menghubungkan/memasangkan satu sampai dua lambang bilangan dengan benda
	3	Anak mampu menghubungkan/memasangkan tiga sampai enam lambang bilangan
	4	Anak mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda satu sampai sepuluh

Lampiran B.5d Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

- 1) Rumus pengukur hasil belajar anak secara individu tentang pemahaman konsep berhitung permulaan yakni sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = Prestasi individu

srt = Skor riil tercapai individu

si = skor ideal yang dapat dicapai individu

(Masyhud:2014:284)

- 2) Rata-rata keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik}$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas

srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Aspek Perkembangan Kognitif

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	$pk \geq 90$
Baik	$70 < \alpha < 90$
Cukup	$40 < \alpha < 70$
Kurang	$20 < \alpha < 40$
Sangat Kurang Baik	$pk \leq 20$

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN**Lampiran C.1 Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)****LEMBAR VALIDASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Satuan Pendidikan :TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator :

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak valid
 - Skor 2 : tidak valid
 - Skor 3 : cukup valid
 - Skor 4 : valid
 - Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Format					
	1. Penulisan konsep yang disajikan sistematis					
	2. Kejelasan penomoran					
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					
II	Isi	1	2	3	4	5
	1. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan					

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
	2. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dengan Kompetensi Dasar					
	3. Kebenaran tujuan pembelajaran					
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi					
	5. Kesesuaian keterampilan yang dikembangkan dengan media yang digunakan					
	6. Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang digunakan dengan <i>Pop-upBook</i> yang dikembangkan					
III	Metode Pembelajaran	1	2	3	4	5
	1. Keterkaitan materi konsep berhitung permulaan dengan keterampilan kognitif anak					
	2. Penggunaan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran di PAUD					
	3. Penggunaan alat dan media pembelajaran pendukung					
	4. Pemberian kesempatan anak bertanya					
	5. Guru menilai pemahaman anak					
IV	Bahasa	1	2	3	4	5
	1. Kebenaran tata bahasa					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa					
	3. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					
V	Penutup	1	2	3	4	5
	1. Kegiatan evaluasi					
	2. Kegiatan <i>recalling</i> dengan anak					

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ini:

- Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

IV. Saran dan komentar

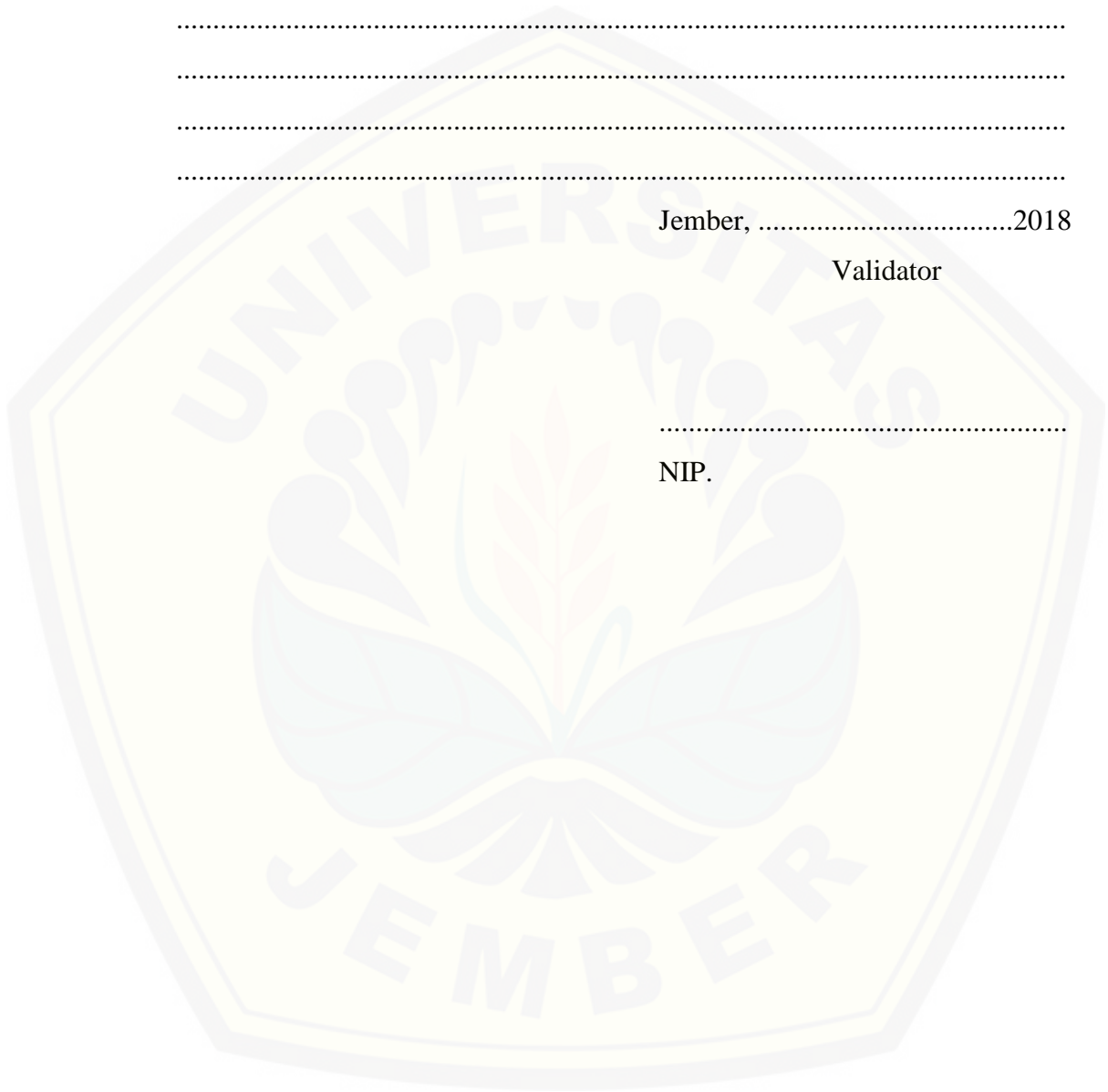
Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....
.....
.....
.....
.....

Jember,2018

Validator

.....
NIP.



Lampiran C.2 Instrumen Validasi Media *Pop-up Book*

LEMBAR VALIDASI
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP BERHITUNG
PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator :

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak valid
Skor 2 : tidak valid
Skor 3 : cukup valid
Skor 4 : valid
Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan					
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum PAUD					
2.	Kesesuaian dengan tujuan dan fungsi sarana					
3.	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan anak					
4.	Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak					
5.	Dapat membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar					
6.	Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal					
II	Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan					
1.	Kebenaran					
2.	Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)					
3.	Keawetan (kuat dan tahan lama)					
4.	Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)					
5.	Keamanan (tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak)					
6.	Ketepatan ukuran					
7.	Kompabilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.					
III	Segi estetika/keindahan					
1.	Bentuk yang elastis					
2.	Kesesuaian ukuran					
3.	Warna/kombinasi warna yang serasi					

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, media *Pop-up Book* untuk pengenalan konsep berhitung ini:

- a. Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- c. Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- d. Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- e. Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

IV. Saran dan komentar

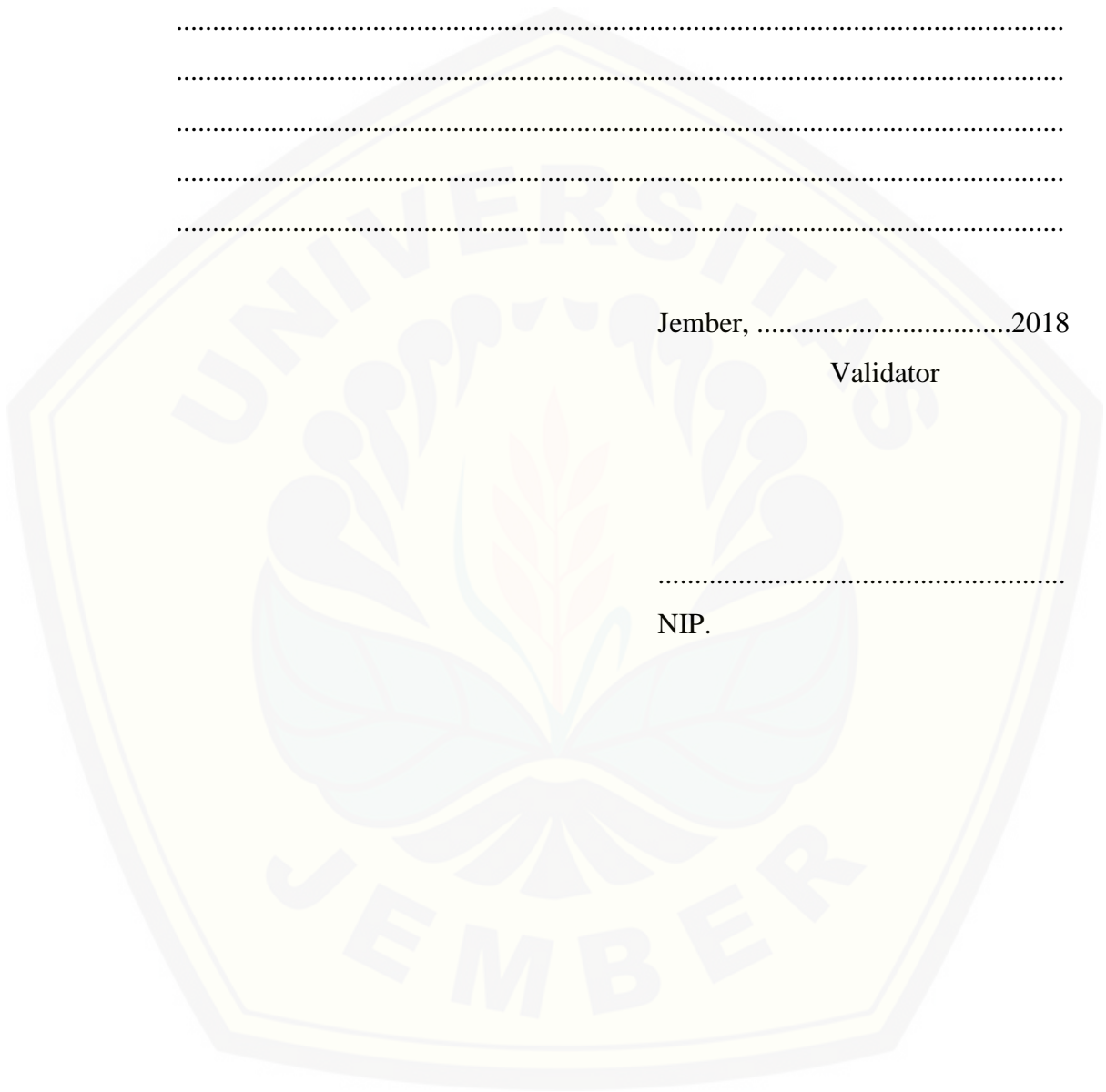
Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Jember,2018

Validator

.....
NIP.



Lampiran C.3 Instrumen Validasi Lembar Kerja Anak (LKA)**LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA ANAK (LKA)**

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator :

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kemampuan mengenal konsep berhitung yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (\surd) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak valid
 - Skor 2 : tidak valid
 - Skor 3 : cukup valid
 - Skor 4 : valid
 - Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Organisasi LKS					
1.	Penulisan konsep yang disajikan sistematis					
2.	Kejelasan dalam penomoran					
3.	Penggunaan teks dan gambar sesuai dengan perkembangan anak					
4.	Keseimbangan dalam penggunaan ilustrasi gambar dan tulisan					
5.	Pengaturan tata letak					
6.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf					

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
7.	Ukuran LKS dengan fisik anak					
Isi						
II	1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan LKS				
	2.	Kesesuaian LKS dengan KD dan indikator dalam RPPH				
	3.	Peranan LKS dalam memahami materi konsep berhitung permulaan				

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pengenalan konsep berhitung permulaan ini:

- a. Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- c. Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- d. Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- e. Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....

.....

.....

.....

Jember,2018

Validator

.....
NIP.

Lampiran C.4 Instrumen Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP
BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI**

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator :

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan media *Pop-up Book* untuk pengenalan konsep berhitung permulaan yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat rendah
Skor 2 : rendah
Skor 3 : cukup
Skor 4 : tinggi
Skor 5 : sangat tinggi

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
I	Sintaks	1	2	3	4	5
	1. Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran					
	2. Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> untuk pengenalan konsep berhitung permulaan					
	3. Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> dengan metode bermain					
II	Sistem Sosial	1	2	3	4	5
	1. Tingkat keterlaksanaan situasi yang dikehendaki					
	2. Tingkat interaksi guru dengan anak, dan anak dengan anak dalam pembelajaran					
	3. Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan pengenalan konsep berhitung permulaan dengan metode bermain					
	4. Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					
III	Prinsip Reaksi dan Pengelolaan	1	2	3	4	5
	1. Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi tanggapan kepada anak					
	2. Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk, membimbing kerja anak					
	3. Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>					
	4. Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran					
	5. Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan fasilitator anak					

III. Saran dan komentar

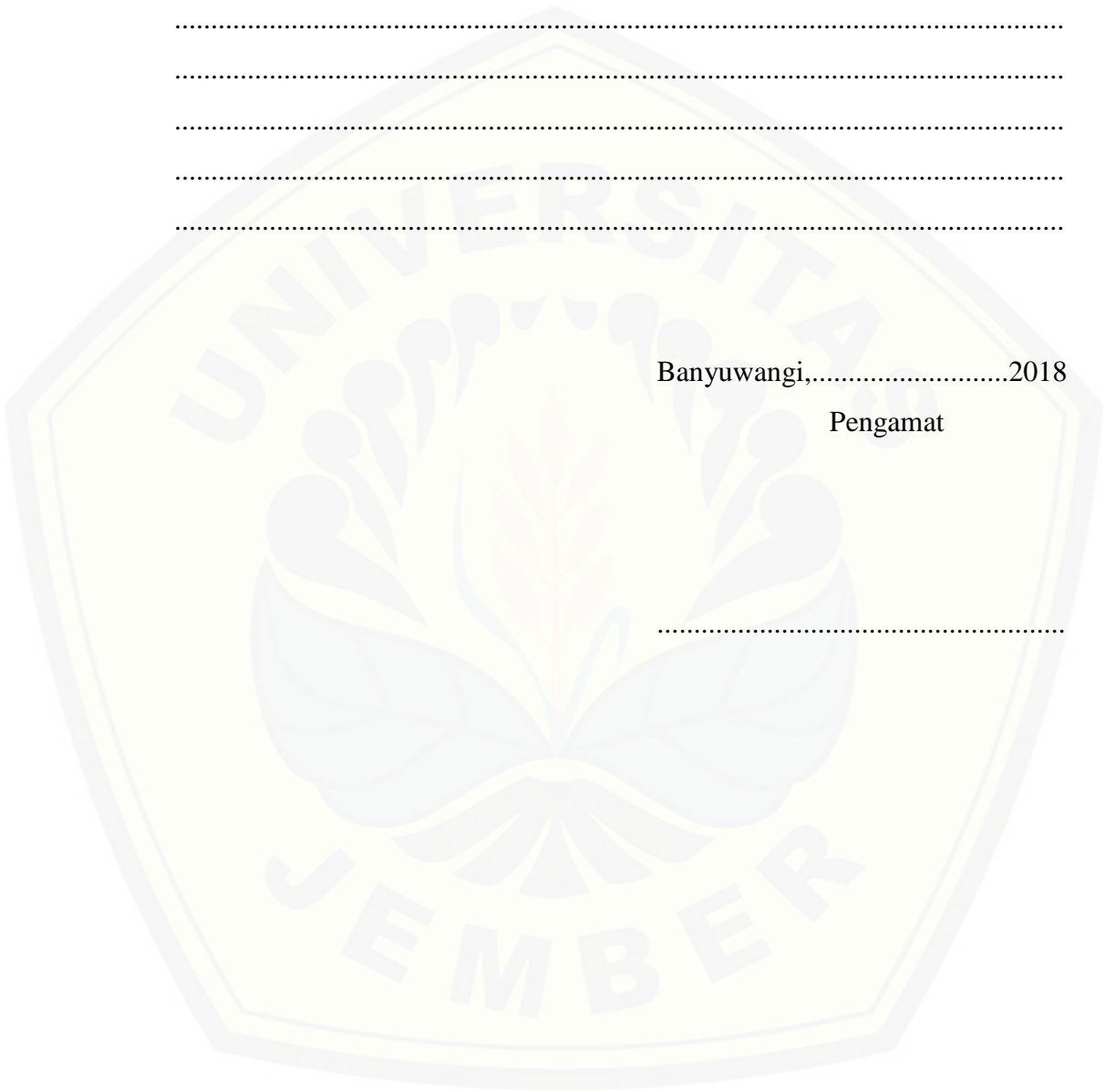
Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banyuwangi,.....2018

Pengamat

.....



Lampiran C.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP
BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator :

I. Petunjuk penilaian

1. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak baik
Skor 2 : tidak baik
Skor 3 : cukup
Skor 4 : baik
Skor 5 : sangat baik

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pembukaan	Guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran					
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran					
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan					
		Guru menjelaskan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang digunakan					
		Guru mengajak anak untuk bermain menggunakan media <i>Pop-up Book</i>					
		Guru memberi tugas (LKA) kepada anak					
3	Kegiatan Penutup	Guru melakukan kegiatan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran hari ini					
		Guru menanyakan perasaan anak					
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa					

III. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....

Banyuwangi,2018

Pengamat

.....

Lampiran C.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Anak

**LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI**

I. Petunjuk penilaian

1. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda ($\sqrt{\quad}$) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : tidak baik
Skor 2 : cukup
Skor 3 : baik
Skor 4 : sangat baik

No	Nama Anak	Aktivitas Anak																			
		Menyebut bilangan 1-10				Membilang jumlah benda dari 1-10				Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda				Menunjuk lambang bilangan 1-10				Mengetahui konsep banyak dan sedikit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
17	Tristan																				
18	Alfan																				
19	Naila																				
20	Izza																				
21	Aza																				
22	Oka																				

Banyuwangi,2018

Pengamat

.....

Lampiran C.7 Instrumen Penilaian Respon Guru**RESPON GURU TERHADAP MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK
MENGENALKAN KONSEP BERHITUNG PERMULAAN
PADA ANAK KELOMPOK A RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI**

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Bahan Kajian :

Hari/tanggal :

I. Petunjuk penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada lajur yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, tuliskan komentar Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak membantu, sangat tidak baik.
 - Skor 2 : tidak membantu, tidak baik.
 - Skor 3 : biasa, cukup.
 - Skor 4 : membantu, baik.
 - Skor 5 : sangat membantu, sangat baik.

II. Aspek Penilaian

1. Bagaimana pendapat anda terhadap komponen perangkat pembelajaran berikut, apakah membantu kegiatan pembelajaran?

No	Uraian Perangkat Pembelajaran	Pendapat/Sakla Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Analisis topik, analisis tugas					
2	Rencana pembelajaran					
3	Produk yang dikembangkan (media <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak kelompok A)					
4	Lembar Kerja Anak					
5	Kegiatan Pembelajaran					

2. Bagaimana penilaian anda terhadap komponen perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti?

No	Uraian Perangkat Pembelajaran	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Analisis topik, analisis tugas					
2	Rencana pembelajaran					
3	Produk yang dikembangkan (media <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak kelompok A)					
4	Lembar Kerja Anak					
5	Kegiatan Pembelajaran					

3. Apakah perangkat pembelajaran (Media *Pop-up Book*) ini layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak?

.....

.....

.....

4. Apakah metode bermain yang dipilih dapat digunakan dalam pembelajaran?

.....

.....

.....

5. Hambatan apa yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book* dan metode pembelajaran bermain?

.....
.....
.....

6. Apa keuntungan yang diperoleh dari penerapan media *Pop-up Book* dengan metode bermain pada kegiatan pembelajaran?

.....
.....
.....

Banyuwangi,2018

Penilai

.....



LAMPIRAN D. HASIL VALIDASI**Lampiran D.1 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

HASIL VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian	
		X	Y
I	Format		
	1. Penulisan konsep yang disajikan sistematis	4	4
	2. Kejelasan penomoran	4	5
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	4	5
II	Isi		
	1. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan	4	4
	2. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dengan Kompetensi Dasar	4	4
	3. Kebenaran tujuan pembelajaran	4	4
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi	4	4
	5. Kesesuaian keterampilan yang dikembangkan dengan media yang digunakan	4	4
	6. Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang digunakan dengan <i>Pop-up Book</i> yang dikembangkan	4	4
III	Metode Pembelajaran		
	1. Keterkaitan materi pengenalan konsep berhitung dengan keterampilan kognitif anak	3	5
	2. Penggunaan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran di PAUD	4	4
	3. Penggunaan alat dan media pembelajaran pendukung	5	4
	4. Pemberian kesempatan anak bertanya	4	4
	5. Guru menilai pemahaman anak	4	5
IV	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	4	4
	2. Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa	4	4
	3. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	4
V	Penutup		
	1. Kegiatan evaluasi	4	4
	2. Kegiatan <i>recalling</i> dengan anak	4	4

Keterangan :

Validator (X) : Dr. Susanto, M.Pd.

Validator (Y) : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I.

Lampiran D.2 Hasil Validasi Media *Pop-up Book***HASIL VALIDASI MEDIA POP-UP BOOK**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian	
		X	Y
I	Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan		
	1. Kesesuaian dengan Kurikulum PAUD	4	5
	2. Kesesuaian dengan tujuan dan fungsi sarana	4	5
	3. Kesesuaian dengan tingkat kemampuan anak	5	5
	4. Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak	5	4
	5. Dapat membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar	5	4
	6. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal	5	5
II	Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan		
	1. Kebenaran	4	4
	2. Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)	4	5
	3. Keawetan (kuat dan tahan lama)	4	4
	4. Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)	4	4
	5. Keamanan (tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak)	4	5
	6. Ketepatan ukuran	5	5
7. Kompabilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.	4	5	
III	Segi estetika/keindahan		
	1. Bentuk yang elastis	5	5
	2. Kesesuaian ukuran	5	5
	3. Warna/kombinasi warna yang serasi	5	5

Keterangan :

Validator (X) : Dr. Susanto, M.Pd.

Validator (Y) : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I.

Lampiran D.3 Hasil Validasi Lembar Kerja Anak

HASIL VALIDASI LEMBAR KERJA ANAK

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian	
		X	Y
I	Organisasi LKS		
	1. Penulisan konsep yang disajikan sistematis	4	4
	2. Kejelasan dalam penomoran	4	5
	3. Penggunaan teks dan gambar sesuai dengan perkembangan anak	4	4
	4. Keseimbangan dalam penggunaan ilustrasi gambar dan tulisan	4	5
	5. Pengaturan tata letak	4	4
	6. Penggunaan jenis dan ukuran huruf	4	4
	7. Ukuran LKS dengan fisik anak	4	4
II	Isi		
	8. Kejelasan petunjuk pengerjaan LKS	4	5
	9. Kesesuaian LKS dengan KD dan indikator dalam RPPH	4	4
	10. Peranan LKS dalam memahami materi konsep berhitung	4	4

Keterangan :

Validator (X) : Dr. Susanto, M.Pd.

Validator (Y) : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I.

Lampiran D.4 Hasil Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran

HASIL VALIDASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian pada Pertemuan Ke-		
		1	2	3
I	Sintaks			
	1. Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran	4	5	5
	2. Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> untuk pengenalan konsep berhitung permulaan	5	4	5
	3. Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> dengan metode bermain	5	4	5
II	Sistem Sosial			
	1. Tingkat keterlaksanaan situasi yang dikehendaki	5	5	4
	2. Tingkat interaksi guru dengan anak, dan anak dengan anak dalam pembelajaran	4	5	4
	3. Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan pengenalan konsep berhitung permulaan dengan metode bermain	5	5	4
	4. Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran	5	4	4
III	Prinsip Reaksi dan Pengelolaan			
	1. Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi tanggapan kepada anak	4	4	5
	2. Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk, membimbing kerja anak	4	5	4
	3. Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>	5	4	5
	4. Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran	5	5	5
	5. Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan fasilitator anak	4	4	5

Keterangan :

Pengamat : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Guru Kelompok A di RA Perwanida I Cluring Banyuwangi

Lampiran D.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor Penilaian pada Pertemuan Ke-		
			1	2	3
1	Kegiatan Pembukaan	Guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran	5	5	4
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran	4	5	5
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	5	5	5
		Guru menjelaskan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang digunakan	4	4	4
		Guru mengajak anak untuk bermain menggunakan media <i>Pop-up Book</i>	4	5	5
		Guru memberi tugas (LKA) kepada anak	5	5	5
3	Kegiatan Penutup	Guru melakukan kegiatan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran hari ini	5	5	5
		Guru menanyakan perasaan anak	5	5	4
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa	5	5	5

Keterangan :

Observer : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Guru Kelompok A di RA Perwanida I Cluring Banyuwangi

Lampiran D.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS ANAK

No	Nama Anak	Aktivitas Anak																			
		Hari 1								Hari 2				Hari 3							
		Menyebutkan bilangan 1-10				Membilang jumlah benda 1-10				Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda				Menunjuk lambang bilangan 1-10				Mengetahui konsep banyak dan sedikit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Afgan			√				√				√					√				√
2	Asifa			√					√				√				√				√
3	Zazkia			√				√					√				√				√
4	Deandra			√					√				√				√				√
5	Ais			√					√				√				√				√
6	Gayung			√				√				√					√			√	
7	Abel			√				√				√					√			√	
8	Khofifah				√			√					√				√				√
9	Alya			√				√				√				√				√	
10	Alan			√				√				√					√				√
11	Fahmi			√					√				√				√				√
12	Dewa				√			√					√				√				√
13	Aska			√					√				√			√					√
14	Naufal			√					√				√				√				√
15	Nofi				√			√					√				√			√	
16	Salsa																				

No	Nama Anak	Aktivitas Anak																			
		Menyebutkan bilangan 1-10				Membilang jumlah dari 1-10				Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda				Menunjuk lambang bilangan 1-10				Mengetahui konsep banyak dan sedikit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
17	Tristan				√		√					√					√				√
18	Alfan			√				√					√				√				√
19	Naila			√				√				√					√				√
20	Izza			√			√						√				√				√
21	Aza																				
22	Oka			√				√				√				√				√	

Lampiran D.7 Hasil Penilaian Respon Guru

HASIL RESPON GURU TERHADAP MEDIA *POP-UP BOOK*

No	Uraian Perangkat Pembelajaran	Hasil Penilaian		
		Guru 1	Guru 2	Guru 3
A.	Komponen perangkat pembelajaran dalam membantu kegiatan pembelajaran			
1	Analisis topik, analisis tugas	4	4	4
2	Rencana pembelajaran	4	4	5
3	Produk yang dikembangkan (media <i>Pop-up Book</i> untuk konsep berhitung pada anak kelompok A)	5	5	5
4	Lembar Kerja Anak	5	4	4
5	Kegiatan Pembelajaran	4	4	5
B.	Komponen perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti			
1	Analisis topik, analisis tugas	4	4	4
2	Rencana pembelajaran	4	4	4
3	Produk yang dikembangkan (media <i>Pop-up Book</i> untuk konsep berhitung pada anak kelompok A)	5	5	5
4	Lembar Kerja Anak	5	4	5
5	Kegiatan Pembelajaran	4	4	5

LAMPIRAN E. HASIL ANALISIS DATA**Lampiran E.1 Analisis Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)****ANALISIS VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Aspek	Komponen	Skor Penilaian		I_i	A_i
		X	Y		
Format	I.1	4	4	4	4,3
	I.2	4	5	4,5	
	I.3	4	5	4,5	
Isi	I.1	4	4	4	4
	I.2	4	4	4	
	I.3	4	4	4	
	I.4	4	4	4	
	I.5	4	4	4	
	I.6	4	4	4	
Metode pembelajaran	I.1	3	5	4	4,4
	I.2	4	4	5	
	I.3	5	4	4,5	
	I.4	4	4	4	
	I.5	4	5	4,5	
Bahasa	I.1	4	4	4	4
	I.2	4	4	4	
	I.3	4	4	4	
Penutup	I.1	4	4	4	4
	I.2	4	4	4	
Rata-rata					4,14
Tingkat kevalidan					Valid

Keterangan :

Validator (X) : Dr. Susanto, M. Pd

Validator (Y) : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Lampiran E.2 Analisis Validasi Media *Pop-up Book*ANALISIS VALIDASI MEDIA *POP-UP BOOK*

Aspek	Komponen	Skala Penilaian		I_i	A_i
		X	Y		
Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan	I.1	4	5	4,5	4,6
	I.2	4	5	4,5	
	I.3	5	5	5	
	I.4	5	4	4,5	
	I.5	5	4	4,5	
	I.6	5	5	5	
Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan	I.1	4	4	4	4,3
	I.2	4	5	4,5	
	I.3	4	4	4	
	I.4	4	4	4	
	I.5	4	5	4,5	
	I.6	5	5	5	
	I.7	4	5	4,5	
Segi Estetika/keindahan	I.1	5	5	5	5
	I.2	5	5	5	
	I.3	5	5	5	
Rata-rata					4,63
Tingkat kevalidan					Valid

Keterangan :

Validator (X) :Dr. Susanto, M. Pd

Validator (Y) : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Lampiran E.3 Analisis Validasi Lembar Kerja

ANALISIS VALIDASI LEMBAR KERJA ANAK (LKA)

Aspek	Komponen	Skala Penilaian		I_i	A_i
		X	Y		
Organisasi LKS	I.1	4	4	4	4,1
	I.2	4	5	4,5	
	I.3	4	4	4	
	I.4	4	5	4,5	
	I.5	4	4	4	
	I.6	4	4	4	
	I.7	4	4	4	
Isi	I.1	4	5	4,5	4,3
	I.2	4	4	4	
	I.3	5	4	4,5	
Rata-rata					4,2
Tingkat kevalidan					Valid

Keterangan :

Validator (X) :Dr. Susanto, M. Pd

Validator (Y) : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Lampiran E.4 Analisis Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran

ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian pada Pertemuan Ke-			I_i	A_i
	1	2	3		
Sintaks					
1. Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran	4	5	5	4,6	4,6
2. Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> untuk pengenalan konsep konsep berhitung permulaan	5	4	5	4,6	
3. Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> dengan metode bermain	5	4	5	4,6	
Sistem Sosial					
1. Tingkat keterlaksanaan situasi yang dikehendaki	5	5	4	4,6	4,45
2. Tingkat interaksi guru dengan anak, dan anak dengan anak dalam pembelajaran	4	5	4	4,3	
3. Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan pengenalan konsep berhitung permulaan dengan metode bermain	5	5	4	4,6	
4. Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran	5	4	4	4,3	
Prinsip Reaksi dan Pengelolaan					
1. Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi tanggapan kepada anak	4	4	5	4,3	4,56
2. Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk, membimbing kerja anak	4	5	4	4,3	
3. Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>	5	4	5	4,6	
4. Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran	5	5	5	5	
5. Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan fasilitator anak	4	4	5	4,6	
Rata-rata					4,54
Tingkat keterlaksanaan					Tinggi

Keterangan :

Pengamat : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Guru kelompok A di RA Perwanida I Cluring Banyuwangi

Lampiran E.5 Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

ANALISIS PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor Penilaian pada Pertemuan Ke-		
			1	2	3
1	Kegiatan Pembukaan	Guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran	5	5	4
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran	4	5	5
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	5	5	5
		Guru menjelaskan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang digunakan	4	4	4
		Guru mengajak anak untuk bermain menggunakan media <i>Pop-up Book</i>	4	5	5
		Guru memberi tugas (LKA) kepada anak	5	5	5
3	Kegiatan Penutup	Guru melakukan kegiatan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran hari ini	5	5	5
		Guru menanyakan perasaan anak	5	5	4
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa	5	5	5
Total skor			42	44	42
Persentase			93,3%	97,7%	93,3%
Kategori			Baik	Sangat Baik	Baik

Keterangan :

Pengamat : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

Guru kelompok A di RA Perwanida I Cluring Banyuwangi

Lampiran E.6 Hasil Analisis Aktivitas Anak**Pertemuan 1**

No	Nama Anak	Aktivitas Anak		Skor
		Mengenal konsep bilangan 1-10	Membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10	
1	Afgan	3	3	75
2	Asifa	3	4	87,5
3	Zazkia	3	3	75
4	Deandra	3	4	87,5
5	Ais	3	4	87,5
6	Gayung	3	3	75
7	Abel	3	3	75
8	Khofifah	4	3	87,5
9	Alya	3	3	75
10	Alan	3	3	75
11	Fahmi	3	4	87,5
12	Dewa	4	3	87,5
13	Aska	3	4	87,5
14	Naufal	3	4	87,5
15	Nofi	4	3	87,5
16	Salsa			
17	Tristan	4	2	75
18	Alfan	3	3	75
19	Naila	3	3	75
20	Izza	3	2	62,5
21	Aza			
22	Oka	3	3	75
Rata-rata				80

Keterangan

Observer :

1. Friska Apriyani
2. Husnul Khotimah

Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aktivitas Anak	Skor
		Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda	
1	Afgan	3	75
2	Asifa	4	100
3	Zazkia	4	100
4	Deandra	4	100
5	Ais	4	100
6	Gayung	3	75
7	Abel	3	75
8	Khofifah	4	100
9	Alya	3	75
10	Alan	3	75
11	Fahmi	4	100
12	Dewa	4	100
13	Aska	4	100
14	Naufal	4	100
15	Nofi	4	100
16	Salsa		
17	Tristan	3	75
18	Alfan	4	100
19	Naila	2	50
20	Izza	4	100
21	Aza		
22	Oka	3	75
Rata-rata			88,75

Keterangan

Observer :

1. Friska Apriyani
2. Husnul Khotimah

Pertemuan 3

No	Nama Anak	Aktivitas Anak		Skor
		Menunjuk lambang bilangan 1-10	Mengetahui konsep banyak dan sedikit	
1	Afgan	4	4	100
2	Asifa	4	4	100
3	Zazkia	4	4	100
4	Deandra	4	4	100
5	Ais	4	4	100
6	Gayung	4	3	87,5
7	Abel	4	3	87,5
8	Khofifah	4	4	100
9	Alya	3	3	75
10	Alan	4	4	100
11	Fahmi	4	4	100
12	Dewa	4	4	100
13	Aska	3	4	87,5
14	Naufal	4	4	100
15	Nofi	4	3	87,5
16	Salsa			
17	Tristan	4	4	100
18	Alfan	4	4	100
19	Naila	4	4	100
20	Izza	4	4	100
21	Aza			
22	Oka	3	3	75
Rata-rata				95

Keterangan

Observer :

3. Friska Apriyani
4. Husnul Khotimah

Lampiran E.7 Hasil Penilaian Respon Guru

HASIL PENILAIAN RESPON GURU

No	Nama Guru	Pendapat									
		Media <i>Pop-up Book</i> dan komponen perangkat pembelajaran membantu kegiatan pembelajaran (A)					Media <i>Pop-up Book</i> dan komponen perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti (B)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Guru 1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
2.	Guru 2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
3.	Guru 3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5
Total		12	13	15	13	13	12	12	15	14	13
Persentase		80%	86%	100%	86%	86%	80%	80%	100%	93%	86%

Keterangan :

1 : Analisis topik, analisis tugas

2 : Rencana pembelajaran

3 : Produk yang dikembangkan

(media *Pop-up Book* untuk anak kelompok A)

4 : Lembar kerja anak

5 : Kegiatan pembelajaran

(A) : Media *Pop-up Book* dan komponen perangkat pembelajaran membantu kegiatan pembelajaran

(B) : Media *Pop-up Book* dan komponen perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

LAMPIRAN F. FOTO KEGIATAN

FOTO KEGIATAN



Kegiatan pembukaan pembelajaran



Kegiatan pengenalan konsep berhitungh dengan media *Pop-up Book*



Kegiatan menghitung benda dalam media *Pop-up Book*



Kegiatan membedakan konsep banyak dan sedikit



Kegiatan penjelasan lembar kerja anak hari pertama



Kegiatan penjelasan lembar kerja anak hari pertama



Kegiatan penjelasan lembar kerja anak hari ketiga



Kegiatan mengerjakan lembar kerja anak

LAMPIRAN G. LAIN-LAIN**1. Hasil Validasi RPPH Oleh Validator 1
(Dr. Susanto, M.Pd)****LEMBAR VALIDASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Satuan Pendidikan :TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Dr. Susanto, M.Pd

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak valid
Skor 2 : tidak valid
Skor 3 : cukup valid
Skor 4 : valid
Skor 5 : sangat valid

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN**Lampiran C.1 Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)****LEMBAR VALIDASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator :

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak valid
 - Skor 2 : tidak valid
 - Skor 3 : cukup valid
 - Skor 4 : valid
 - Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
I	Format	1	2	3	4	5
	1. Penulisan konsep yang disajikan sistematis				✓	
	2. Kejelasan penomoran				✓	
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran buku				✓	
II	Isi	1	2	3	4	5
	1. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan				✓	

77

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
2.	Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dengan Kompetensi Dasar				✓	
3.	Kebenaran tujuan pembelajaran				✓	
4.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi				✓	
5.	Kesesuaian keterampilan yang dikembangkan dengan media yang digunakan				✓	
6.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang digunakan dengan <i>Pop-upBook</i> yang dikembangkan				✓	
III	Metode Pembelajaran	1	2	3	4	5
1.	Keterkaitan materi konsep berhitung permulaan dengan keterampilan kognitif anak			✓		
2.	Penggunaan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran di PAUD				✓	
3.	Penggunaan alat dan media pembelajaran pendukung					✓
4.	Pemberian kesempatan anak bertanya				✓	
5.	Guru menilai pemahaman anak				✓	
IV	Bahasa	1	2	3	4	5
1.	Kebenaran tata bahasa				✓	
2.	Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa				✓	
3.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓	
V	Penutup	1	2	3	4	5
1.	Kegiatan evaluasi				✓	
2.	Kegiatan <i>recalling</i> dengan anak				✓	

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ini:

- a. Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- c. Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- d. Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- e. Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

78

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

Ada pada naskah

Jember, *28 Maret* 2018

Validator

Dr. Susanto, M.Pd

NIP. *4630616488021001*

Hasil Validasi Media *Pop-up Book***(Validator 1)**

LEMBAR VALIDASI
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP BERHITUNG
PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Dr. Susanto, M.Pd

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak valid
Skor 2 : tidak valid
Skor 3 : cukup valid
Skor 4 : valid
Skor 5 : sangat valid

80

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan						
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum PAUD				✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan dan fungsi sarana				✓	
3.	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan anak					✓
4.	Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak					✓
5.	Dapat membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar					✓
6.	Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal					✓
II Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan						
1.	Kebenaran				✓	
2.	Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)				✓	
3.	Keawetan (kuat dan tahan lama)				✓	
4.	Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)				✓	
5.	Keamanan (tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak)				✓	
6.	Ketepatan ukuran					✓
7.	Kompabilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.				✓	
III Segi estetika/keindahan						
1.	Bentuk yang elastis					✓
2.	Kesesuaian ukuran					✓
3.	Warna/kombinasi warna yang serasi					✓

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, media *Pop-up Book* untuk pengenalan konsep berhitung ini:

- a. Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- c. Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- d.** Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- e. Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

81

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

Ada di Uebia.

Jember, *28 Maret*.....2018

Validator



Dr. Susanto, M.Pd

NIP. *9630616988071001*

Hasil Validasi LKA

Lampiran C.3 Instrumen Validasi Lembar Kerja Anak (LKA)

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA ANAK (LKA)

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Dr. Susanto, M.Pd

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kemampuan mengenal konsep berhitung yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak valid
 - Skor 2 : tidak valid
 - Skor 3 : cukup valid
 - Skor 4 : valid
 - Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Organisasi LKS					
1.	Penulisan konsep yang disajikan sistematis				✓	
2.	Kejelasan dalam penomoran				✓	
3.	Penggunaan teks dan gambar sesuai dengan perkembangan anak				✓	
4.	Keseimbangan dalam penggunaan ilustrasi gambar dan tulisan				✓	
5.	Pengaturan tata letak				✓	
6.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓	

83

	7.	Ukuran LKS dengan fisik anak						✓
II	Isi							
	1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan LKS						✓
	2.	Kesesuaian LKS dengan KD dan indikator dalam RPPH						✓
	3.	Peranan LKS dalam memahami materi konsep berhitung permulaan						✓
	4.	Peranan LKS dalam memahami materi konsep berhitung permulaan						✓

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pengenalan konsep berhitung permulaan ini:

- Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....
Aha pada naskah

Jember, *28 Maret*2018

Validator

[Signature]
 Dr. Susanto, M.Pd
 NIP. *9630616988021001*

2. Hasil Validasi RPPH Oleh Validator 2
(Nung Amilum Maromi, S.Pd.I)

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan :TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Nung Amilum Maromi, S.Pd.I

II. Petunjuk penilaian

4. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
5. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
6. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak valid
Skor 2 : tidak valid
Skor 3 : cukup valid
Skor 4 : valid
Skor 5 : sangat valid

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran C.1 Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK/RA
 Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
 Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
 Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
 Validator : Nung Anul Maromi S.pd.i

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak valid
 - Skor 2 : tidak valid
 - Skor 3 : cukup valid
 - Skor 4 : valid
 - Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
I	Format	1	2	3	4	5
	1. Penulisan konsep yang disajikan sistematis				✓	
	2. Kejelasan penomoran					✓
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					✓
II	Isi	1	2	3	4	5
	1. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan				✓	

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
2.	Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dengan Kompetensi Dasar				✓	
3.	Kebenaran tujuan pembelajaran				✓	
4.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi				✓	
5.	Kesesuaian keterampilan yang dikembangkan dengan media yang digunakan				✓	
6.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang digunakan dengan <i>Pop-upBook</i> yang dikembangkan				✓	
III	Metode Pembelajaran	1	2	3	4	5
1.	Keterkaitan materi konsep berhitung permulaan dengan keterampilan kognitif anak					✓
2.	Penggunaan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran di PAUD				✓	
3.	Penggunaan alat dan media pembelajaran pendukung				✓	
4.	Pemberian kesempatan anak bertanya				✓	
5.	Guru menilai pemahaman anak					✓
IV	Bahasa	1	2	3	4	5
1.	Kebenaran tata bahasa				✓	
2.	Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa				✓	
3.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓	
V	Penutup	1	2	3	4	5
1.	Kegiatan evaluasi				✓	
2.	Kegiatan <i>recalling</i> dengan anak				✓	

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ini:

- a. Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- c. Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- d. Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- e. Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi**

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....
.....
.....
.....
.....

Banyuwangi, 26 Maret2018

Validator



Nung Anulof . M. S.pd.t

NIP.



Hasil Validasi Media *Pop-up Book***(Validator 2)**

LEMBAR VALIDASI
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP BERHITUNG
PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Nung Amilul Maromi, S.Pd.I

II. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah media *Pop-up Book* untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak valid
Skor 2 : tidak valid
Skor 3 : cukup valid
Skor 4 : valid
Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan					
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum PAUD					✓
2.	Kesesuaian dengan tujuan dan fungsi sarana					✓
3.	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan anak					✓
4.	Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak				✓	
5.	Dapat membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar				✓	
6.	Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal					✓
II	Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan					
1.	Kebenaran				✓	
2.	Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)					✓
3.	Keawetan (kuat dan tahan lama)				✓	
4.	Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)				✓	
5.	Keamanan (tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak)					✓
6.	Ketepatan ukuran					✓
7.	Kompabilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.					✓
III	Segi estetika/keindahan					
1.	Bentuk yang elastis					✓
2.	Kesesuaian ukuran					✓
3.	Warna/kombinasi warna yang serasi					✓

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, media *Pop-up Book* untuk pengenalan konsep berhitung ini:

- a. Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- c. Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- d. Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Ⓔ. Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....
.....
.....
.....
.....

Banyuwangi, 26 Maret2018

Validator



Nung Anulof . M. S.pd.t

NIP.



Hasil Validasi LKA (Validator 2)

Lampiran C.3 Instrumen Validasi Lembar Kerja Anak (LKA)

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA ANAK (LKA)

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Nung Anul Maromi S.pd.I

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kemampuan mengenal konsep berhitung yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
 - Skor 1 : sangat tidak valid
 - Skor 2 : tidak valid
 - Skor 3 : cukup valid
 - Skor 4 : valid
 - Skor 5 : sangat valid

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Organisasi LKS					
1.	Penulisan konsep yang disajikan sistematis				✓	
2.	Kejelasan dalam penomoran					✓
3.	Penggunaan teks dan gambar sesuai dengan perkembangan anak				✓	
4.	Keseimbangan dalam penggunaan ilustrasi gambar dan tulisan					✓
5.	Pengaturan tata letak				✓	
6.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓	

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
7.	Ukuran LKS dengan fisik anak				✓	
Isi						
II	1. Kejelasan petunjuk pengerjaan LKS					✓
	2. Kesesuaian LKS dengan KD dan indikator dalam RPPH				✓	
	3. Peranan LKS dalam memahami materi konsep berhitung permulaan				✓	

III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Disimpulkan bahwa, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pengenalan konsep berhitung permulaan ini:

- Nilai 1 : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Nilai 2 : belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- Nilai 3 : cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- Nilai 4 : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Nilai 5 : dapat digunakan tanpa revisi

IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

.....

.....

.....

.....

Banyuwangi, 26 Maret 2018

Validator

[Handwritten Signature]

Nung Amul Nakomi S.pd.t

NIP

3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Keterlaksanaan Pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KONSEP
BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A
RA PERWANIDA I CLURING
BANYUWANGI**

Satuan Pendidikan : TK/RA
Aspek Pengembangan : Keterampilan Kognitif Anak
Materi Pembelajaran : Konsep Berhitung Permulaan
Kelompok/Semester : A/ 2 (dua)
Validator : Nung Amilul M, S.Pd.I

I. Petunjuk penilaian

1. Objek penilaian adalah aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan media *Pop-up Book* untuk pengenalan konsep berhitung permulaan yang dikembangkan.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat rendah
Skor 2 : rendah
Skor 3 : cukup
Skor 4 : tinggi
Skor 5 : sangat tinggi

Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Sintaks					
1.	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran				✓	
2.	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> untuk pengenalan konsep berhitung permulaan					✓
3.	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> dengan metode bermain					✓
II	Sistem Sosial	1	2	3	4	5
1.	Tingkat keterlaksanaan situasi yang dikehendaki					✓
2.	Tingkat interaksi guru dengan anak, dan anak dengan anak dalam pembelajaran				✓	
3.	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan pengenalan konsep berhitung permulaan dengan metode bermain					✓
4.	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					✓
III	Prinsip Reaksi dan Pengelolaan	1	2	3	4	5
1.	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi tanggapan kepada anak				✓	
2.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk, membimbing kerja anak				✓	
3.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>					✓
4.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran					✓
5.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan fasilitator anak				✓	

III. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

jumlah buah harus disesuaikan dengan angka yang ada di media dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus terlaksana semua.

Banyuwangi, 30 April 2018

Pengamat



Nung Amul M, S.Pd.i

Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
I	Sintaks	1	2	3	4	5
1.	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran					✓
2.	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> untuk pengenalan konsep berhitung permulaan				✓	
3.	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> dengan metode bermain				✓	
II	Sistem Sosial	1	2	3	4	5
1.	Tingkat keterlaksanaan situasi yang dikehendaki					✓
2.	Tingkat interaksi guru dengan anak, dan anak dengan anak dalam pembelajaran					✓
3.	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan pengenalan konsep berhitung permulaan dengan metode bermain					✓
4.	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran				✓	
III	Prinsip Reaksi dan Pengelolaan	1	2	3	4	5
1.	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi tanggapan kepada anak				✓	
2.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk, membimbing kerja anak					✓
3.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>				✓	
4.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran					✓
5.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan fasilitator anak				✓	

III. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

Kegiatan pembelajaran harus berurutan sesuai dengan Ppt.

.....
.....
.....
.....

Banyuwangi, 2 Mei 2018

Pengamat

Nung Amilul M. S. Pd. 6

III. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

Kegiatan pembelajaran harus berurutan sesuai dengan Ppt.

.....

.....

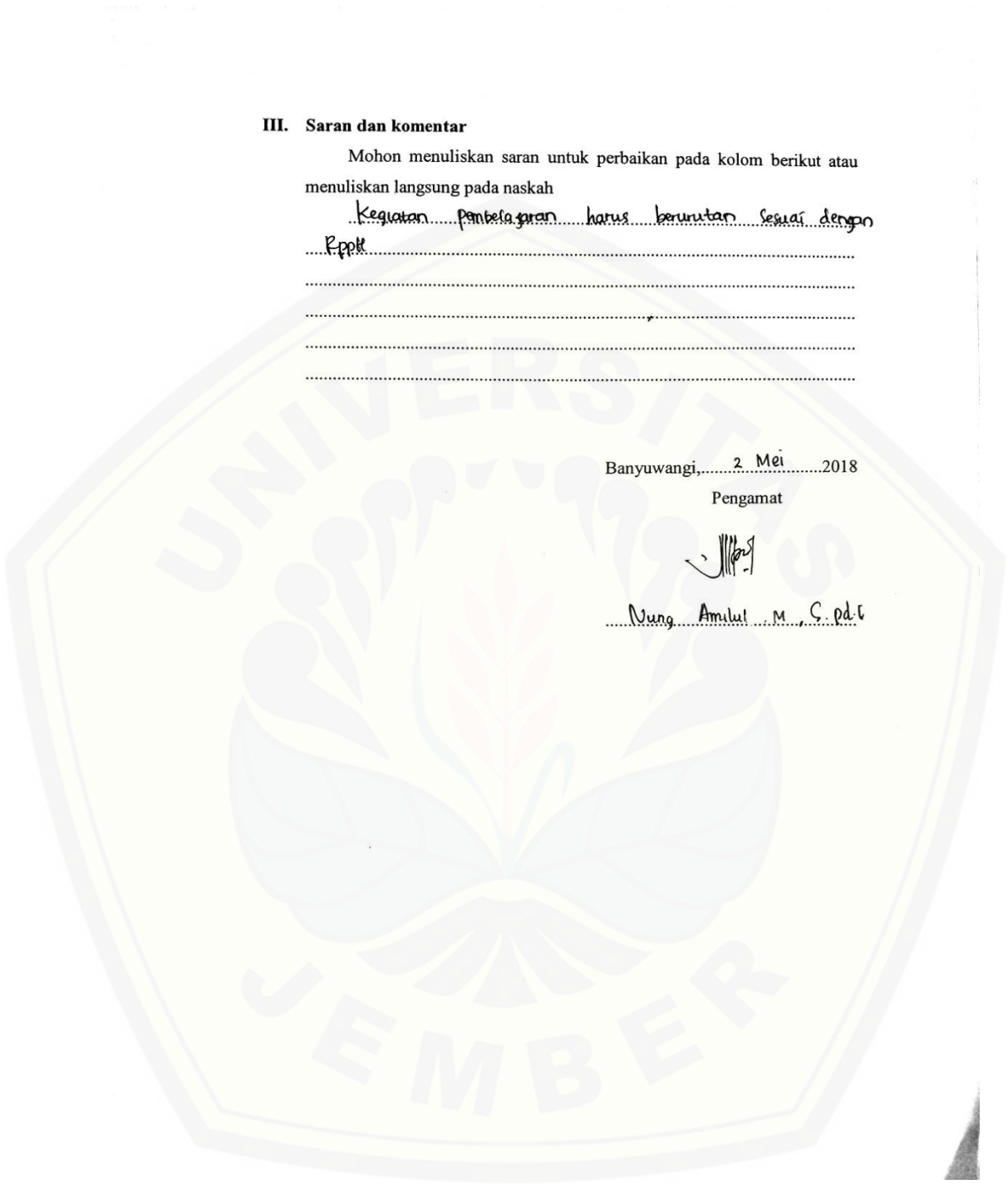
.....

.....

Banyuwangi, 2 Mei 2018

Pengamat

Nung Amilul M. S. Pd. 6



Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3

II. Tabel penilaian/validasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
I	Sintaks	1	2	3	4	5
1.	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran					✓
2.	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> untuk pengenalan konsep berhitung permulaan					✓
3.	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran dengan media <i>Pop-up Book</i> dengan metode bermain					✓
II	Sistem Sosial	1	2	3	4	5
1.	Tingkat keterlaksanaan situasi yang dikehendaki				✓	
2.	Tingkat interaksi guru dengan anak, dan anak dengan anak dalam pembelajaran				✓	
3.	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan pengenalan konsep berhitung permulaan dengan metode bermain				✓	
4.	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran				✓	
III	Prinsip Reaksi dan Pengelolaan	1	2	3	4	5
1.	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi tanggapan kepada anak					✓
2.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk, membimbing kerja anak				✓	
3.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>					✓
4.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran					✓
5.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan fasilitator anak					✓

III. Saran dan komentar

Mohon menuliskan saran untuk perbaikan pada kolom berikut atau menuliskan langsung pada naskah

guru lebih memperhatikan kemampuan anak saat pembelajaran.

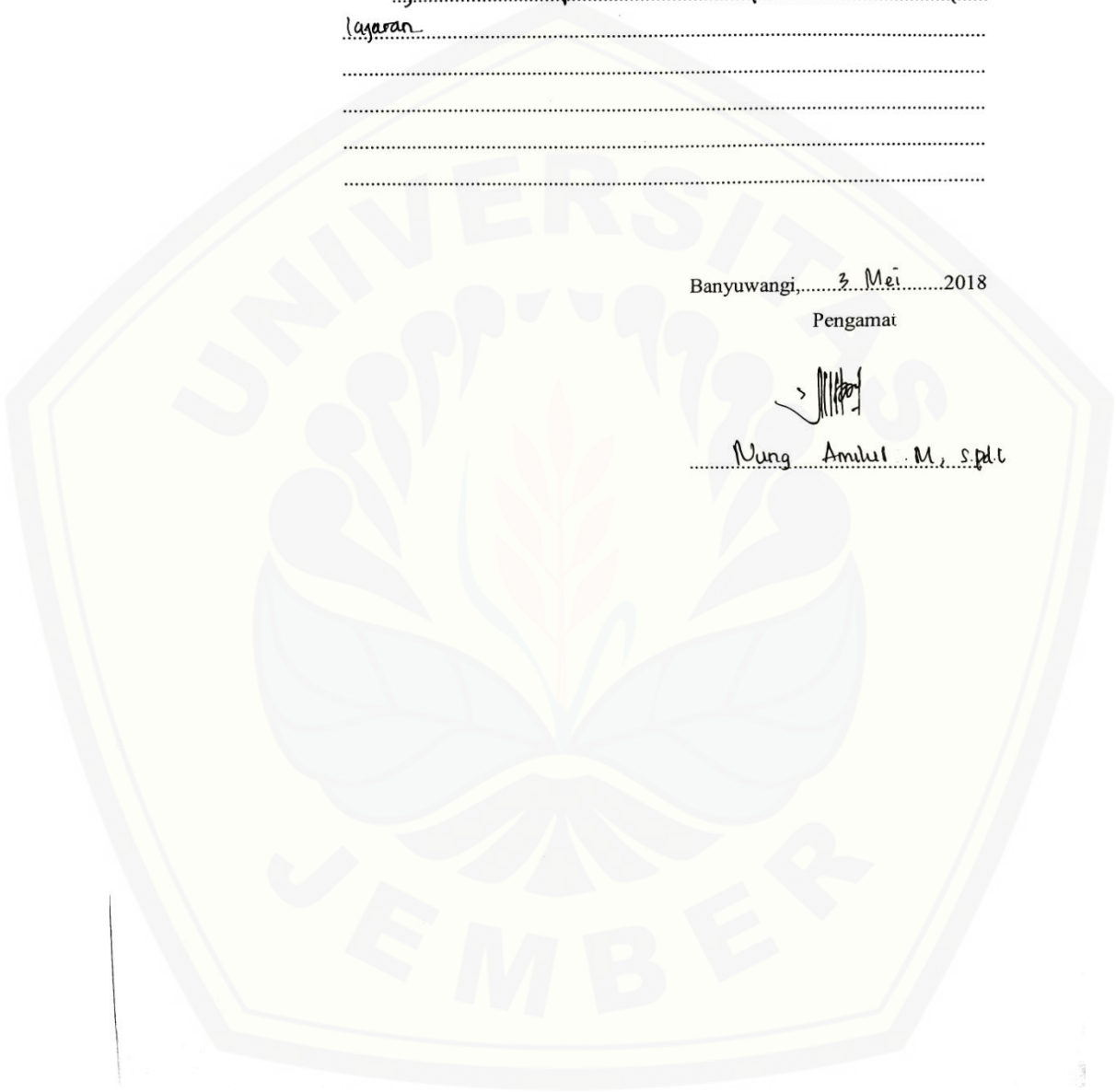
.....
.....
.....
.....

Banyuwangi, 3 Mei 2018

Pengamat



Mung Amul . M. S.Pd



4. Hasil Pengamatan Aktivitas Anak

II. Tabel aktivitas anak yang diamati

No	Nama Anak	Aktivitas Anak																			
		Hari 1								Hari 2				Hari 3							
		Mengenal konsep bilangan 1-10				Membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10				Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda				Menunjuk lambang bilangan 1-10				Mengetahui konsep banyak dan sedikit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Afgan			✓				✓				✓					✓				✓
2	Asifa			✓					✓				✓								✓
3	Zakia			✓				✓					✓								✓
4	Deandra			✓					✓				✓								✓
5	Ais			✓					✓				✓								✓
6	Gayung			✓				✓				✓								✓	
7	Abel			✓				✓				✓								✓	
8	Khofifah				✓			✓					✓				✓				✓
9	Alya			✓				✓				✓				✓				✓	
10	Alan			✓				✓				✓					✓				✓
11	Fahmi			✓					✓				✓								✓
12	Dewa				✓			✓					✓								✓
13	Aska			✓					✓				✓			✓					✓
14	Naufal			✓					✓				✓								✓
15	Nofi				✓			✓					✓							✓	
16	Salsa																				

No	Nama Anak	Aktivitas Anak																			
		Mengenal konsep bilangan 1-10				Membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10				Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda				Menunjuk lambang bilangan 1-10				Mengetahui konsep banyak dan sedikit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
17	Tristan				✓		✓					✓					✓				✓
18	Alfan			✓				✓					✓								✓
19	Naila			✓				✓				✓									✓
20	Izza			✓			✓						✓								✓
21	Aza	<hr/>																			
22	Oka			✓				✓				✓				✓				✓	

Banyuwangi,2.....Mei.....2018

Pengamat

.....Nung Amidul M, S.Pd.1.....

5. Penilaian Respon Guru Terhadap Pembelajaran

Lampiran C.7 Instrumen Penilaian Respon Guru**RESPON GURU TERHADAP MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK
MENGENALKAN KONSEP BERHITUNG PERMULAAN
PADA ANAK KELOMPOK A RA PERWANIDA 1 CLURING
BANYUWANGI**

Nama Guru : Nung Amlul M. S.Pd.1
Nama Sekolah : RA Perwanida 1 Cluring
Bahan Kajian : Kognitif
Hari/tanggal : 3 Mei 2018

I. Petunjuk penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, tuliskan komentar Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : sangat tidak membantu, sangat tidak baik.
Skor 2 : tidak membantu, tidak baik.
Skor 3 : biasa, cukup.
Skor 4 : membantu, baik.
Skor 5 : sangat membantu, sangat baik.

II. Aspek Penilaian

1. Bagaimana pendapat anda terhadap komponen perangkat pembelajaran berikut, apakah membantu kegiatan pembelajaran?

No	Uraian Perangkat Pembelajaran	Pendapat/Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Analisis topik, analisis tugas				✓	
2	Rencana pembelajaran				✓	
3	Produk yang dikembangkan (media <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak kelompok A)					✓
4	Lembar Kerja Anak					✓
5	Kegiatan Pembelajaran				✓	

2. Bagaimana penilaian anda terhadap komponen perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti?

No	Uraian Perangkat Pembelajaran	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Analisis topik, analisis tugas				✓	
2	Rencana pembelajaran				✓	
3	Produk yang dikembangkan (media <i>Pop-up Book</i> untuk mengenalkan konsep berhitung permulaan pada anak kelompok A)					✓
4	Lembar Kerja Anak					✓
5	Kegiatan Pembelajaran				✓	

3. Apakah perangkat pembelajaran (media *Pop-up Book*) ini layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak?

Iya, dengan sedikit revisi yang sudah tertera pada Naskah Validasi

4. Apakah metode bermain yang dipilih dapat digunakan dalam pembelajaran?

Iya, karena metode yang sudah diterapkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini

5. Hambatan apa yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book* dan metode pembelajaran bermain?

Anak yang belum sabar menunggu giliran pada saat proses pembelajaran.

6. Apa keuntungan yang diperoleh dari penerapan media *Pop-up Book* dengan metode bermain pada kegiatan pembelajaran?

Memudah anak memahami konsep berhitung permulaan.

Banyuwangi,2018

Penilai

Nung Amilul M. S. pdi

6. Hasil Lembar Kerja Anak

Pertemuan 1

Lembar Kerja Anak Pertemuan 1

Lembar Kerja Anak

Nama

Kelompok TRISTAN

Hubungkanlah gambar buah dengan jumlah buah yang sama!

The worksheet displays two columns of fruit boxes. The left column contains three boxes: the top box has 2 tomatoes, the middle box has 6 oranges, and the bottom box has 3 pineapples. The right column contains three boxes: the top box has 3 strawberries, the middle box has 2 apples, and the bottom box has 6 lemons. Hand-drawn lines connect the boxes with the same number of fruits: a line connects the 2 tomatoes to the 2 apples; a line connects the 6 oranges to the 6 lemons; and a line connects the 3 pineapples to the 3 strawberries.

Pertemuan 2

Lembar Kerja Anak Pertemuan 2

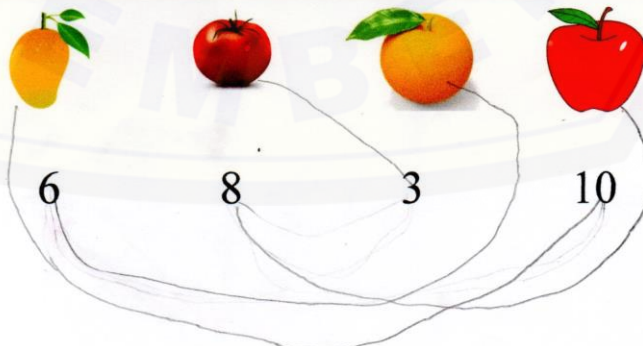
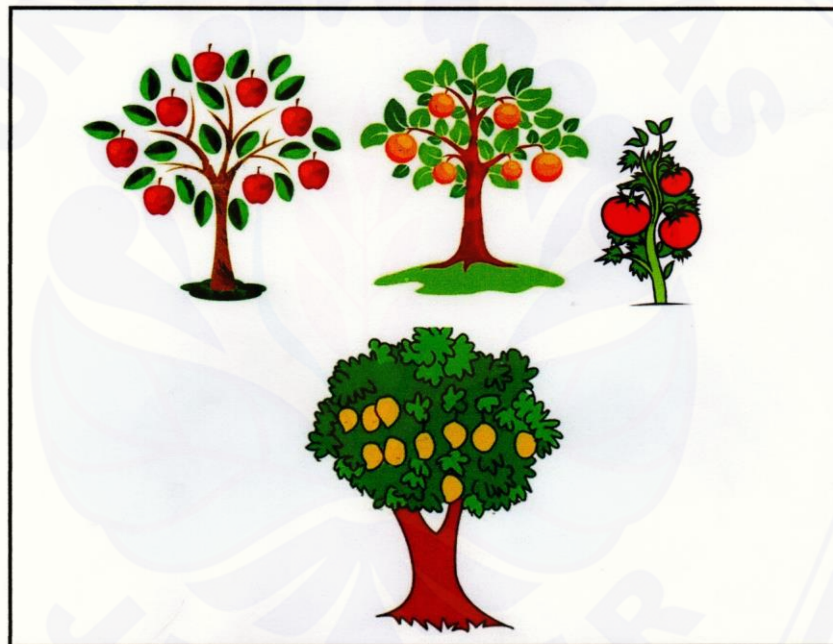
Lembar Kerja Anak

Nama

Kelompok

TRISTAN

Hitung dan hubungkan buah dengan jumlah yang sesuai!



Pertemuan 3

Lembar Kerja Anak Pertemuan 3

Lembar Kerja Anak





Nama

Kelompok

T.RISTAN

Berhitung 1-10

Hitung jumlah buah, kemudian tuliskan angkanya dikotak

	<input type="text" value="5"/>
	<input type="text" value="3"/>
	<input type="text" value="7"/>
	<input type="text" value="4"/>

7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 3324 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 APR 2018

Yth. Kepala RA Perwanida I Cluring
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Rusdiahwati
NIM : 140210205042
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Pengembangan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok A di RA Perwanida I Cluring Banyuwangi Tahun 2017/2018”, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



LAMPIRAN H. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rusdiahwati
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Juli 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Dsn. Ranon RT. 002 RW. 002 Desa Gondosuli,
 Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo.
 Telepon : 082334903985
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar belakang pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Kota
1.	SDN Gondosuli 01	2008	Probolinggo
2.	SMPN 1 Pakuniran	2011	Probolinggo
3.	SMAN 1 Paiton	2014	Probolinggo
4.	Universitas Jember	2018	Jember